



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

**PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL  
RESPONSIBILITY TERHADAP PROFITABILITAS  
(STUDI KASUS: PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)**

**SKRIPSI**



**DEVI HAMDANI  
0810532078**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2012**

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini dinyatakan bahwa skripsi mahasiswa berikut :

Nama : Devi Hamdani

No.BP : 0810532092

Program Studi : Strata 1

Jurusan : Akuntansi

Judul Skripsi : Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas

Telah disajikan dalam seminar Jurusan Akuntansi pada hari Kamis, 17 Februari 2012 dan telah sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku.

Padang, 30 Maret 2012

Pembimbing

Dra.Hj. Sri Daryanti Zein, M.BA.,Ak  
NIP : 196208271988112001

**Mengetahui :**

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Jurusan Akuntansi

Prof. DR. H. Syafruddin Karimi, SE, MA  
NIP. 195410091980121001

DR. H. Yuskar, SE, MA, Ak  
NIP. 196009111986031001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam skripsi ini disebutkan dalam daftar referensi.

Padang, 30 Maret 2012



Devi Hamdani

0810532078

	No. Alumni Universitas :	<b>Devi Hamdani</b>	No. Alumni Fakultas
	<b>BIODATA</b>		
a). Tempat / Tgl Lahir : Padang / 10 Desember 1989 b). Nama Orang Tua : Hirman Jakar dan Erzawati c). Fakultas: Ekonomi d). Jurusan: Akuntansi e). No.BP : 0810532078 f).Tgl Lulus: 26 Maret 2012 g). Predikat Lulus:Dengan Pujian h). IPK : 3,60 i). Lama Studi : 3 tahun 7 bulan j). Alamat Orang Tua : Jl. Gajah Mada no.4 RT 03/ Rw 07, Padang			

**Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas**

Skripsi S1 Oleh : **Devi Hamdani**  
Pembimbing : Dra.Hj. Sri Daryanti Zein, M.BA.,Ak

**ABSTRAK**

*The aim of this research is to analyze the influence of Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR) to profitability. CSR consist of CSR economic indicator, environmental indicator, labor indicator, human right indicator, social indicator and product indicator . The data used in this research are the data from 8 mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the year 2007-2010. We use content analysis for CSR measurement, Rerturn On Asset (ROA) for profitability measurement. The method of this research is descriptive verifivative by using linear regression.*

*The results of this research show that CSR has negative unsignificantly effect to profitability. CSR economic and environmental indicator have positive unsignificantly effect to profitability. CSR labor, human right, sosial and product indicator indicator have negative unsignificantly effect to profitability.*

**Keyword:** *Corporate Social Responsibility disclosure , profitability , content analysis , Rerturn On Asset*

Skripsi telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal: 17 Februari 2012, abstrak telah disetujui oleh pembimbing dan penguji :

Tanda Tangan		
Nama Terang	Dra.Hj. Sri Daryanti Zein, M.BA.,Ak	Fauzan Misra, SE, M.Si, Ak

Mengetahui:  
Ketua Jurusan:

Dr. H. Yuskar, SE, MA, Ak  
NIP.196009111986031001

Alumnus telah mendaftar ke Fakultas/Universitas Andalas dan mendapat Nomor Alumnus:

	Petugas Fakultas/ Universitas	
	Nama	Tanda Tangan
No. Alumni Fakultas :		
No. Alumni Universitas :	Nama	Tanda Tangan

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia dan nikmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas**. Adapun penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebahagian dan syarat – syarat guna menyelesaikan studi pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.

Selesainya penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak – pihak yang telah banyak membantu terutama sekali kepada :

1. Kedua orang tua Ayah (Hirman Jakar SE dan Mama (Dra. Erzawati Maksum). Uul dan Uni Qiqi tersayang terima kasih atas cinta, doa, semangat dan pengorbanannya sehingga penulis dapat meraih semua ini.
2. Bapak Prof. Dr. H.Syafuddin Karimi, SE, MA, sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
3. Bapak Dr.Yuskar, SE, MA, Ak sebagai Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
4. Bapak Riwayadi, SE, MBA, Ak sebagai sekretaris jurusan dan Bapak Fauzan Misra, SE, M.Si, Ak sebagai Ketua Program Studi Akuntansi Reguler S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Andalas dan sebagai penelaah seminar skripsi.
5. Ibu Dra.Hj. Sri Daryanti Zein, M.BA.,Ak selaku dosen pembimbing skripsi yang luar biasa dalam meluangkan waktu, memberikan arahan, saran dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

6. Ibu Dra. Rita Rahayu, M.Si, Ak, selaku Pembimbing Akademis yang telah memberikan bimbingan selama masa studi penulis di Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Andalas.
7. Bapak-bapak dan ibu-ibu dosen / staf pengajar pada Fakultas Ekonomi Universitas Andalas terutama untuk pak Rafdinal SE Msi Ak, ibuk Dr. Yurniwati, SE.,M.Si.,Ak. Terima kasih atas dedikasi, pengetahuan dan motivasi, yang selalu menginspirasi penulis. Terima kasih kepada Ibu Dr. Elvira Luthan, SE, M.Si, Ak, Dra. Sri Dewi Edmawati, M.Si, Ak, Dra. Riza Reni Yanti, M.Si, Ak, dan pak Rinaldi Munaf, M.Si, Ak sebagai dosen penguji kompre.
8. Karyawan-Karyawati Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang ( Mama Lolli, Bang Ari dan Uni Eva ).
9. My Lovely Friend ( Ami, Yuli, Ayu, Welly, Fastmi dan bj). Teman setia dalam seperjuangan skripsi (kak Tya dan bang Raymond ).
10. Keluarga besar UKM Neotelemetri, untuk founder UKM Neotelemetri, angkatan 2 dan 3 (doni, yana, taufik, bang ardal, bang beny, bang yopi, ojik, kak inov, kak nuk, bg nanda, bang rafiq, da ali, bang radi dan yang lainnya) serta semua angkatan 4.
11. Keluarga besar akuntansi 2008.
12. Semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas semua doanya.

Dengan segala keterbatasan yang penulis miliki, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Segala bentuk kritikan dan saran – saran untuk kesempurnaan skripsi ini, penulis terima dengan penuh rasa hormat. Semoga

skripsi ini bermanfaat dan dapat menambah wawasan bagi yang membacanya.

Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Padang, 30 Maret 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

### HALAMAN JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....	i
LEMBAR PERNYATAAN .....	ii
ABSTRAK .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii

### BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
1.5 Pembatasan Masalah.....	13
1.6 Sistematika Penulisan.....	14

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Legitimasi .....	15
2.2 Corporate Social Responsibility .....	17
2.3 Pengungkapan Corporate Social Responsibility.....	19
2.4 Global Reporting Initiative .....	21

2.4.1 Indikator Kinerja Ekonomi .....	22
2.4.2 Indikator Kinerja Lingkungan .....	23
2.4.3 Indikator Kinerja Tenaga Kerja.....	24
2.4.4 Indikator Kinerja Hak Asasi Manusia .....	24
2.4.5 Indikator Kinerja Sosial.....	25
2.4.6 Indikator Kinerja Produk.....	26
2.5 Profitabilitas.....	26
2.6 Hubungan Pengungkapan CSR dengan Profitabilitas .....	28
2.7 Review Penelitian Terdahulu.....	29
2.8 Kerangka Berfikir dan Pengembangan Hipotesis.....	32

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

3.1 Desain Penelitian .....	39
3.2 Variabel Penelitian dan Pengukuran .....	40
3.3 Populasi dan Sampel.....	42
3.4 Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data .....	42
3.5 Metode Analisis .....	43
3.5.1 Statistik Deskriptif .....	43
3.5.2 Uji Asumsi Klasik .....	44
3.5.2.1 Uji Normalitas .....	44
3.5.2.2 Uji Multikolinearitas .....	45
3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas .....	46
3.5.2.4 Uji Autokorelasi .....	47
3.5.3 Analisis Regresi Berganda .....	47

3.5.4 Pengujian Hipotesis	
3.5.4.1 Uji Serentak .....	48
3.5.4.2 Uji Parsial .....	49
3.5.4.3 Koefisien Determinasi .....	49

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Deskripsi Objek Penelitian .....	51
4.2 Analisis Data .....	54
4.2.1 Statistik Deskriptif .....	54
4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik .....	56
4.2.2.1 Hasil Uji Normalitas .....	56
4.2.2.2 Hasil Uji Multikolinearitas .....	57
4.2.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	58
4.2.2.4 Hasil Uji Autokorelasi .....	59
4.2.3 Hasil Pengujian Hipotesis .....	59
4.2.3.1 Hasil Uji Regresi .....	59
4.2.3.2 Hasil Uji F .....	62
4.2.3.3 Hasil Uji T .....	63
4.2.3.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	66
4.3 Analisa terhadap Hasil .....	67
4.3.1 Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Profitabilitas .....	67

4.3.2 Pengaruh Pengungkapan CSR Indikator Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas .....	69
4.3.3 Pengaruh Pengungkapan CSR Indikator Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas .....	70
4.3.4 Pengaruh Pengungkapan CSR Indikator Kinerja Tenaga kerja terhadap Profitabilitas .....	72
4.3.5 Pengaruh Pengungkapan CSR Indikator Kinerja Hak Asasi Manusia terhadap Profitabilitas .....	74
4.3.6 Pengaruh Pengungkapan CSR Indikator Kinerja Sosial terhadap Profitabilitas .....	75
4.3.7 Pengaruh Pengungkapan CSR Indikator Kinerja Produk terhadap Profitabilitas .....	76

**BAB V PENUTUP**

5.1 Kesimpulan .....	78
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	80
5.3 Saran untuk Peneliti Selanjutnya .....	81

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>xiv</b>
-----------------------------	------------

<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>82</b>
-----------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 3.1 Kriteria Autokorelasi Durbin Watson.....	47
Tabel 4.1 Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel .....	52
Tabel 4.2 Keterangan Penolakan Sampel .....	53
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif .....	54
Tabel 4.4 Hasil Uji Regresi.....	60
Tabel 4.5 Hasil Uji F .....	63
Tabel 4.6 Hasil Uji T.....	64
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	66
Tabel 4.8 Rata-rata Pengungkapan CSR per Tahun .....	68
Tabel 4.9 Nilai Rata-rata ROA per Tahun .....	68

## DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir .....	32

## DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1 Tabel GRI G3 mining and metal terjemahan Indonesia.....	82
Lampiran 2 Tabel GRI G3 mining and metal .....	88
Lampiran 3 Tabel Kriteria Pengambilan Sampel dari Populasi.....	93
Lampiran 4 Tabel Nilai Pengungkapan CSR Indikator Kinerja Sampel .....	94
Lampiran 5 Tabel ROA Sampel .....	95
Lampiran 6 Gambar dan Tabel Hasil Uji Normalitas.....	96
Lampiran 7 Tabel Hasil Uji Multikolinearitas.....	97
Lampiran 8 Gambar Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	97
Lampiran 9 Tabel Hasil Uji Autokorelasi.....	98

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada saat ini, *Corporate Social Responsibility* (tanggung jawab sosial perusahaan) merupakan wacana yang terkemuka untuk diperbincangkan. Pemikiran yang melandasi *Corporate Social Responsibility* yang sering dianggap inti etika bisnis adalah bahwa perusahaan tidak hanya mempunyai tanggung jawab berupa kewajiban-kewajiban ekonomi dan legal kepada pemegang saham (*shareholder*) tetapi juga kewajiban-kewajiban terhadap pihak-pihak lain yang berkepentingan (*stakeholder*) yang jangkauannya melebihi kewajiban kepada pemegang saham, diantaranya pelanggan, pegawai, komunitas, masyarakat, pemerintah, *supplier* bahkan juga kompetitor.

Hal ini berkaitan dengan adanya kesadaran sebuah perusahaan untuk tidak hanya menghasilkan laba setinggi-tingginya bagi kesejahteraan pemegang saham, tetapi juga dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak yang berkepentingan tersebut. Perusahaan dapat memberikan bantuan kesehatan terhadap masyarakat, memberikan bantuan beasiswa untuk pendidikan, membantu pemerintah dalam melakukan penghijauan, pelatihan keterampilan kepada anak-anak jalanan/terlantar, bantuan daerah yang terkena bencana gempa, dan kegiatan sosial lainnya.

Kesadaran tentang pentingnya mempraktikkan CSR ini menjadi tren global seiring dengan semakin maraknya kepedulian masyarakat global terhadap produk-

produk yang ramah lingkungan dan diproduksi dengan memerhatikan kaidah-kaidah sosial dan prinsip-prinsip hak asasi manusia (HAM). Perkembangan CSR juga terkait dengan semakin parahnya kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia maupun dunia, mulai dari penggundulan hutan, polusi udara dan air, hingga perubahan iklim. Menurut Azzuralhi (2011) “Indonesia menempati peringkat ke-dua di hilangnya hutan alam, efek ini menyebabkan indonesia menempati peringkat ke-tiga tempat untuk spesies terancam. Indonesia menempati peringkat ke-tiga untuk emisi CO<sub>2</sub> dan ke-tujuh untuk pencemaran air.”

*Corporate Social Responsibility* saat ini bukan lagi bersifat sukarela/komitmen yang dilakukan perusahaan didalam mempertanggungjawabkan kegiatan perusahaannya, melainkan bersifat wajib/menjadi kewajiban bagi beberapa perusahaan untuk melakukan atau menerapkannya. Pemerintah telah mengesahkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 pada tanggal 20 Juli 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT) dan dinyatakan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial.

*Corporate Social Responsibility* dalam *The World Business Council for Sustainable Development* (2008) dapat didefinisikan sebagai berikut:

*“...the continuing commitment by business to behave ethically and contribute to economic development while improving the quality of life of the workforce and their families as well as of the local community... , and society at large.”*

CSR bukan hanya sekedar konsep pemberian bantuan dana atau sumbangan kepada masyarakat sekitar, melainkan mempunyai makna lebih dari itu, yaitu

*community development*. Perusahaan lebih menekankan pembangunan sosial dan pembangunan kapasitas masyarakat sehingga dapat menggali potensi masyarakat lokal yang menjadi modal sosial perusahaan untuk maju dan berkembang. Selain itu juga dapat menciptakan peluang-peluang sosial ekonomi masyarakat, menyerap tenaga kerja dengan kualifikasi yang diinginkan. Selanjutnya, akan tumbuh *trust* (rasa percaya) dan *sense of belonging* (rasa memiliki) yang terbentuk dari masyarakat sehingga masyarakat merasakan adanya manfaat atas kehadiran perusahaan.

Menurut Kusumadilaga (2010), CSR sebagai sebuah gagasan, perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya (*financial*) saja. Tanggung jawab perusahaan juga harus berpijak pada *triple bottom lines*. *Bottom lines* lainnya selain finansial juga ada sosial dan lingkungan. Kondisi keuangan saja tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*). Keberlanjutan perusahaan akan terjamin apabila perusahaan memerhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup. Untuk itu dibutuhkan suatu sarana yang dapat memberikan informasi mengenai aspek sosial, lingkungan dan keuangan secara sekaligus yang dikenal dengan nama laporan keberlanjutan (*sustainability reporting*).

Legitimasi adalah proses yang mengarah ke sebuah organisasi yang dipandang secara sah. Organisasi berusaha untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dalam batas-batas dan norma-norma masyarakat masing-masing kegiatan yang dianggap sah. Batas dan norma-norma tidak statis dengan demikian mengharuskan organisasi harus responsif mengandalkan pada gagasan sebuah

kontrak sosial. Ciri organisasi yang dilegitimasi oleh masyarakat adalah sesuai dengan kerangka rasional dan legal dalam masyarakat tersebut. Tujuan organisasi harus kongruen dengan nilai-nilai yang hidup di masyarakat bersangkutan.

Menurut Haniffa dan Cooke (2005), perusahaan memiliki kontrak dengan masyarakat untuk melakukan kegiatannya berdasarkan nilai-nilai *justice*, dan bagaimana perusahaan menanggapi berbagai kelompok kepentingan untuk melegitimasi tindakan perusahaan. Perusahaan semakin menyadari bahwa kelangsungan hidup perusahaan juga tergantung dari hubungan perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan dimana perusahaan tersebut menjalankan setiap aktivitasnya.

Menurut Verecchia (1983), dari perspektif ekonomi, perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang melalui penerapan CSR.

Teori legitimasi menjelaskan bahwa pengungkapan CSR dilakukan perusahaan dalam upayanya untuk mendapatkan legitimasi dari komunitas dimana perusahaan itu berada. Dengan adanya legitimasi tersebut, maka hal ini akan menjaga hubungan baik perusahaan dengan *stakeholder*. Legitimasi ini pada tahapan berikutnya akan mengamankan perusahaan dari hal-hal yang tidak diinginkan. Lebih jauh lagi legitimasi ini akan meningkatkan reputasi perusahaan yang pada akhirnya akan berpengaruh pada profitabilitas perusahaan.

Masyarakat sekarang lebih pintar dalam memilih produk yang akan mereka konsumsi. Masyarakat cenderung untuk memilih produk yang diproduksi oleh

perusahaan yang peduli terhadap lingkungan dan atau melaksanakan CSR. Survei yang dilakukan Booth-Harris Trust Monitor pada tahun 2001 dalam Sutopoyudo (2009) menunjukkan bahwa mayoritas konsumen akan meninggalkan suatu produk yang mempunyai citra buruk atau diberitakan negatif.

Menurut Sutopoyudo (2009), banyak manfaat yang diperoleh perusahaan dengan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility*, antara lain produk semakin disukai oleh konsumen dan perusahaan diminati investor. *Corporate Social Responsibility* dapat digunakan sebagai alat *marketing* baru bagi perusahaan bila itu dilaksanakan berkelanjutan. Untuk melaksanakan CSR berarti perusahaan akan mengeluarkan sejumlah biaya. Biaya pada akhirnya akan menjadi beban yang mengurangi pendapatan sehingga tingkat profit perusahaan akan turun. Akan tetapi dengan melaksanakan CSR, citra perusahaan akan semakin baik sehingga loyalitas konsumen meningkat. Menurut Kusumadilaga (2010), semakin banyaknya bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungannya, maka *image* perusahaan menurut pandangan masyarakat menjadi meningkat atau citra perusahaan menjadi baik. Seiring meningkatnya loyalitas konsumen dalam waktu lama maka penjualan perusahaan akan meningkat dan pada akhirnya diharapkan tingkat profitabilitas perusahaan juga meningkat.

Menurut Brigham & Houston (2003) profitabilitas adalah hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan, Rasio ini digunakan sebagai alat pengukur atas kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Menurut Brigham & Houston (2003) rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan gabungan pengaruh dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil operasi. Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur

dan membandingkan kinerja profitabilitas adalah ROA, ROE, Profit Margin On Sales dan Basic Earning Power.

Perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang sangat dekat dengan lingkungan. Kegiatan operasi pertambangan selalu berinteraksi dengan lingkungan. Kegiatan eksplorasi pertambangan berhubungan dengan sumber daya alam. Kegiatan pertambangan juga menghasilkan limbah yang dapat merusak lingkungan.

Salah satu contoh yaitu pertambangan batubara. Menurut Khusyairi (2011):

“Penambangan batubara menimbulkan beberapa dampak yang merugikan penduduk sekitar dan lingkungan. Jika permukaan batubara yang mengandung pirit (besi sulfide, disebut juga dengan emas bodoh) berinteraksi dengan air dan udara maka akan terbentuk asam sulfat. Jika terjadi hujan di daerah pertambangan, maka asam sulfat tersebut akan bergerak sepanjang aliran air, dan sepanjang terjadinya hujan di daerah tailing pertambangan maka produksi asam sulfat terus terjadi, baik selama penambangan beroperasi maupun tidak. Jika batubara pada tambang terbuka, seluruh lapisan yang terbuka berinteraksi dengan air dan menghasilkan asam sulfat, maka akan merusak kesuburan tanah dan pencemaran sungai mulai terjadi akibat kandungan asam sulfat yang tinggi, hal ini berdampak pada terbunuhnya ikan-ikan di sungai, tumbuhan, dan biota air yang sensitive terhadap perubahan pH yang drastis. Disamping itu, penambangan batubara juga menghasilkan gas metana, gas ini mempunyai potensi sebagai gas rumah kaca. Kontribusi gas metana yang diakibatkan oleh aktivitas manusia, memberikan kontribusi sebesar 10,5% pada emisi gas rumah kaca.”

Beberapa penelitian yang meneliti pengaruh pengungkapan CSR terhadap profitabilitas telah dilakukan. Penelitian ini diantaranya dilakukan oleh Yuniasih dan Gede (2007), Brine *et al* (2005), Setiawan dan Darmawan (2011), Sayekti dan Ludovicus (2007), Hariyani (2010), Yap *et al* (1998) dan Orlitzky *et al* (2009).

Penelitian Yuniasih dan Gede (2007) meneliti tentang pengaruh kinerja keuangan dalam hal ini ROA (*Return On Asset*) terhadap nilai perusahaan dengan CSR dan *Good Corporate Governance* sebagai variabel pemoderasi. Penelitian ini

hanya menggunakan 27 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2005-2006. Yuniasih dan Gede menyimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif pada nilai perusahaan, untuk CSR sebagai variabel pemoderasi terbukti berpengaruh positif secara statistik pada hubungan *Return On Asset* dan nilai perusahaan atau dengan kata lain CSR merupakan variabel pemoderasi dalam kaitannya dengan hubungan *Return On Asset* dan nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial sebagai variabel pemoderasi tidak terbukti berpengaruh terhadap hubungan *Return On Asset* dan nilai perusahaan atau dengan kata lain kepemilikan manajerial bukan merupakan variabel pemoderasi.

Brine *et al* (2005) meneliti tentang pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan 277 perusahaan yang terdaftar di ASX (*Australian Securities Exchange*) tahun 2005. Hasil penelitiannya menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengungkapan CSR dengan kinerja keuangan.

Penelitian Sayekti dan Ludovicus (2007) meneliti tentang *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan 77 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sayekti dan Ludovicus menyimpulkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE satu tahun ke depan.

Setiawan dan Darmawan (2011) meneliti tentang pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan sampel 42 perusahaan yang terdaftar di Index LQ 45 Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007 dan 2009. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif antara CSR dengan kinerja keuangan. Hal ini ditunjukkan dari koefisien CSR positif untuk ROA, ROE dan CAR.

Hariyani (2010) melakukan penelitian mengenai pengaruh implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap perbedaan profitabilitas perusahaan. Sampel yang digunakan yaitu Perusahaan Unilever (1994-1994) dan (2004-2009). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan profitabilitas perusahaan antara sebelum implementasi CSR dengan sesudah implementasi CSR.

Yap *et al* (1998) melakukan penelitian mengenai hubungan pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan. Sampel yang digunakan yaitu 60 perusahaan pada tahun 1990-1992 dan 1994-1996. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan positif dan signifikan terhadap pengungkapan lingkungan dan kinerja keuangan.

Orlitzky *et al* (2009) melakukan penelitian mengenai pengaruh kinerja sosial terhadap kinerja keuangan. Sampel yang digunakan adalah 52 perusahaan dengan 33878 pengamatan. Hasil penelitian ini adalah *Corporate Social Performance* berhubungan positif terhadap *Financial Performance*.

ROA adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan aktiva untuk mengukur tingkat pengembalian investasi total. Rasio ini merupakan rasio yang terpenting untuk mengetahui profitabilitas suatu perusahaan. Rasio *Return On Asset* dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan. ROA dianggap memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Nilai ROA yang positif

menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan untuk beroperasi, mampu memperoleh laba.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu, yaitu :

1. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu pengungkapan CSR yang terdiri atas indikator kinerja ekonomi, lingkungan, tenaga kerja, hak asasi manusia, sosial dan produk. Pada penelitian Brine *et al* (2005), Setiawan dan Darmawan (2011), dan Sayekti dan Ludovicus (2007) variabel independennya yaitu pengungkapan CSR secara keseluruhan.
2. Pengungkapan CSR diukur dengan menggunakan GRI. Alasan digunakannya standar GRI di dalam penelitian ini karena pengungkapan yang terdapat di dalam GRI bersifat internasional dan bisa digunakan untuk berbagai macam sektor dan ukuran perusahaan. GRI yang digunakan dalam penelitian ini adalah GRI G3 *mining and metal* yang merupakan GRI G3 khusus untuk perusahaan pertambangan.
3. Laporan tahunan yang digunakan pada penelitian ini adalah tahun 2007 sampai 2010. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang lebih relevan terhadap kondisi perekonomian. Selain itu, kewajiban pengungkapan CSR baru dimulai tahun 2007 sejak diterbitkan Undang-Undang no.40 tahun 2007. Pada penelitian Yuniasih dan Gede menggunakan laporan tahunan 2005 dan 2006.
4. Penelitian ini menggunakan besarnya jumlah pengungkapan CSR tahun 2007 untuk melihat pengaruhnya terhadap ROA tahun 2008, jumlah pengungkapan CSR tahun 2008 untuk melihat pengaruhnya terhadap ROA tahun 2009 dan



jumlah pengungkapan CSR tahun 2009 untuk melihat pengaruhnya terhadap ROA tahun 2010.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah menggunakan pengukuran profitabilitas dengan memakai ROA. Hal ini juga dilakukan oleh Brine *et al* (2005), Setiawan dan Darmawan (2011), Yuniasih dan Gede (2007) dan Hariyani (2010). Yuniasih dan Gede (2007) menyimpulkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap ROA. Setiawan dan Darmawan (2011) juga menyimpulkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap ROA.

Masalah tanggung jawab sosial perusahaan kepada lingkungan dan sosial semakin banyak disoroti. Dari segi lingkungan (environmental), perusahaan harus memerhatikan berbagai aspek seperti aspek material, air, energi, keanekaragaman hayati, emisi, limbah, produk, pelayanan, denda, dan pengangkutan. Dari segi sosial secara umum terbagi atas tenaga kerja, hak asasi manusia, sosial dan produk. Berbagai penelitian terdahulu hanya melakukan pengungkapan CSR perusahaan secara keseluruhan, sedangkan pada saat ini telah ada GRI yang dapat digunakan untuk mengklarifikasi pengungkapan CSR. Selain itu banyak berbagai penelitian terdahulu meneliti tentang pengungkapan CSR terhadap profitabilitas, namun memberikan hasil yang *inconclusive*. Hal ini merupakan fenomena yang menarik untuk dilakukan penelitian lebih lanjut agar diperoleh gambaran yang lebih jelas.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Profitabilitas Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan Listed BEI”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengungkapan CSR mempengaruhi profitabilitas perusahaan?
2. Apakah pengungkapan CSR berupa indikator kinerja ekonomi mempengaruhi profitabilitas perusahaan?
3. Apakah pengungkapan CSR berupa indikator kinerja lingkungan mempengaruhi profitabilitas perusahaan?
4. Apakah pengungkapan CSR berupa indikator kinerja tenaga kerja mempengaruhi profitabilitas perusahaan?
5. Apakah pengungkapan CSR berupa indikator kinerja hak asasi manusia mempengaruhi profitabilitas perusahaan?
6. Apakah pengungkapan CSR berupa indikator kinerja sosial mempengaruhi profitabilitas perusahaan?
7. Apakah pengungkapan CSR berupa indikator produk mempengaruhi profitabilitas perusahaan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh pengungkapan CSR terhadap profitabilitas.
2. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh pengungkapan CSR berupa indikator kinerja ekonomi terhadap profitabilitas.

3. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh pengungkapan CSR berupa indikator kinerja environmental terhadap profitabilitas.
4. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh pengungkapan CSR berupa indikator kinerja tenaga kerja terhadap profitabilitas.
5. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh pengungkapan CSR berupa indikator kinerja hak asasi manusia terhadap profitabilitas.
6. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh pengungkapan CSR berupa indikator kinerja sosial terhadap profitabilitas.
7. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh pengungkapan CSR berupa indikator kinerja produk terhadap profitabilitas.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

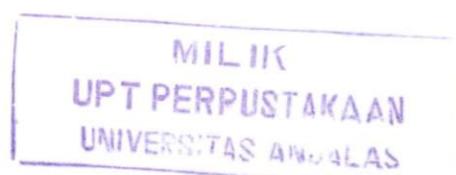
1. Bagi perusahaan, dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya pertanggungjawaban sosial perusahaan yang diungkapkan di dalam laporan yang disebut *sustainability reporting* dan sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijakan perusahaan untuk lebih meningkatkan kepeduliannya pada lingkungan sosial. Bagi perusahaan, dapat juga memberikan gambaran mengenai pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan, sehingga pemerintah dapat menindaklanjuti pengesahan UU PT, dengan mewajibkan semua perusahaan di Indonesia untuk melaksanakan tanggung jawab sosialnya.

2. Bagi investor, akan memberikan wacana baru dalam mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan dalam investasi yang tidak terpaku pada ukuran-ukuran moneter.
3. Bagi masyarakat, akan memberikan stimulus secara proaktif sebagai pengontrol atas perilaku-perilaku perusahaan dan semakin meningkatkan kesadaran masyarakat akan hak-hak yang harus diperoleh.
4. Bagi lembaga-lembaga pembuat peraturan/standar, misalnya BAPEPAM, IAI dan sebagainya. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi penyusunan standar akuntansi lingkungan dan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas standar dan peraturan yang sudah ada.

### **1.5 Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007 sampai tahun 2010.
2. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan tahun 2007-2010, dan laporan tahunan tersebut dapat diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website masing-masing perusahaan.



## 1.6 Sistematika Penulisan

### Bab I      Pendahuluan

Bab ini berisi Latar Belakang, Perumusan Masalah,, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Pembatasan Masalah dan Sistematika Penulisan.

### Bab II     Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tentang teori legitimasi, *Corporate Social Responsibility*, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas, Hubungan Pengungkapan CSR dengan Profitabilitas, Review Penelitian Terdahulu, Kerangka Teori dan Pengembangan Hipotesis.

### Bab III    Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang Desain Penelitian, Variabel Penelitian dan Pengukuran, Populasi, Sampel dan Sampling, Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data serta Metode Analisis.

### Bab IV    Analisis dan Hasil Penelitian

Bab ini berisi tentang Deskripsi Objek Penelitian, Analisis Data dan Analisa terhadap Hasil.

### Bab V     Penutup

Bab ini berisi tentang Kesimpulan, Batasan Penelitian dan Saran untuk Peneliti Berikutnya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Teori Legitimasi

Menurut Suchman dalam *Managing legitimacy: Strategic and institutional approaches* (1995:574)

*“Legitimacy is a generalized perception or assumption that the actions of an entity are desirable, proper, or appropriate within some socially constructed system of norms, values, beliefs, and definitions.”*

Berdasarkan teori legitimasi, konsep legitimasi berhubungan dengan bagaimana peran legitimasi dalam kehidupan sosial, khususnya pada terbentuk dan bertahannya wewenang. Legitimasi adalah tentang hubungan sosial tertentu yang dikukuhkan sebagai hal yang benar dan tepat secara moral yang merupakan status atau kondisi yang terjadi ketika sistem nilai suatu entitas adalah sama dan sebangun dengan masyarakat. Kontrak sosial digunakan untuk mewakili sejumlah besar harapan-harapan masyarakat yang berakibat pada bagaimana organisasi perlu melakukan operasinya. Harapan-harapan masyarakat ini tidak ditetapkan. Harapan itu berubah dari waktu ke waktu. Ini mensyaratkan perusahaan untuk ikut serta terhadap lingkungan di mana perusahaan beroperasi

Legitimasi adalah proses yang mengarah ke sebuah organisasi yang dipandang secara sah. Organisasi berusaha untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dalam batas-batas dan norma-norma masyarakat masing-masing kegiatan yang dianggap sah. Batas dan norma-norma tidak statis dengan demikian mengharuskan organisasi harus responsif mengandalkan pada gagasan sebuah kontrak sosial. Ciri organisasi yang dilegitimasi oleh masyarakat adalah sesuai

dengan kerangka rasional dan legal dalam masyarakat tersebut. Tujuan organisasi harus kongruen dengan nilai-nilai yang hidup di masyarakat bersangkutan.

Menurut Haniffa dan Cooke (2005), perusahaan memiliki kontrak dengan masyarakat untuk melakukan kegiatannya berdasarkan nilai-nilai *justice*, dan bagaimana perusahaan menanggapi berbagai kelompok kepentingan untuk melegitimasi tindakan perusahaan. Perusahaan semakin menyadari bahwa kelangsungan hidup perusahaan juga tergantung dari hubungan perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan dimana perusahaan tersebut menjalankan setiap aktivitasnya.

Menurut Verecchia (1983), dari perspektif ekonomi, perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang melalui penerapan CSR.

Menurut Haniffa dan Cooke (2005), ketidakselarasan antara sistem nilai perusahaan dan sistem nilai masyarakat, akan membuat perusahaan kehilangan legitimasinya dan selanjutnya akan mengancam kelangsungan hidup perusahaan. Keselarasan antara tindakan organisasi dan nilai-nilai masyarakat ini tidak selamanya berjalan seperti yang diharapkan. Tidak jarang akan terjadi perbedaan potensial antara organisasi dan nilai-nilai sosial yang dapat mengancam legitimasi perusahaan bahkan dapat membuat perusahaan tersebut ditutup.

## 2.2 Corporate Social Responsibility

*Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki beberapa definisi sebagai berikut:

- a. Menurut ISO 26000, *Corporate Social Responsibility* (CSR) diterjemahkan sebagai tanggung jawab suatu organisasi atas dampak dari keputusan dan aktivitasnya terhadap masyarakat dan lingkungan, melalui perilaku yang transparan dan etis, yang:
  - Konsisten dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat
  - Memerhatikan kepentingan dari para *stakeholder*
  - Sesuai hukum yang berlaku dan konsisten dengan norma-norma internasional
  - Terintegrasi di seluruh aktivitas organisasi, dalam pengertian ini meliputi baik kegiatan, produk maupun jasa
- b. Menurut Undang-undang No. 40 Tahun 2007, *Corporate Social Responsibility* (CSR) didefinisikan sebagai komitmen perusahaan untuk menyokong pengembangan ketahanan dalam rangka meningkatkan mutu hidup dan lingkungan yang dapat bermanfaat bagi kepada perusahaan dan masyarakat.
- c. Menurut *The World Business Council for Sustainable Development*, *Corporate Social Responsibility* (CSR) didefinisikan sebagai komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerja sama dengan para karyawan serta perwakilan mereka, keluarga mereka, komunitas setempat maupun masyarakat umum

untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat baik bagi bisnis sendiri maupun untuk pembangunan.

Berdasarkan berbagai pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan tanggung jawab perusahaan terhadap seluruh *stakeholder* dalam segala aspek operasional perusahaan atas dampak dari keputusan dan aktivitasnya. Penerapan CSR dalam perusahaan-perusahaan diharapkan selain memiliki komitmen finansial kepada pemilik atau pemegang saham (*shareholders*), tapi juga memiliki komitmen sosial terhadap para pihak lain yang berkepentingan, karena CSR merupakan salah satu bagian dari strategi bisnis perusahaan dalam jangka panjang.

Di Indonesia, CSR telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT), yang disahkan pada 20 Juli 2007. Dari 161 pasal yang dibicarakan ada 2 pasal yang mengatur tentang *Corporate Social Responsibility* (CSR), yaitu pasal 66 dan pasal 74. Pasal 66 ayat (2) bagian c menyebutkan bahwa selain menyampaikan laporan keuangan, perseroan terbatas juga diwajibkan melaporkan pelaksanaan CSR. Dalam Pasal 74 diuraikan tentang CSR khususnya bagi perseroan yang usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam, yaitu sebagai berikut:

- (1) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggungjawab sosial dan lingkungan.

- (2) Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memerhatikan kepatuhan dan kewajaran.
- (3) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- (4) Ketentuan lebih lanjut mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan diatur dengan Peraturan Pemerintah.

### **2.3 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

Setiap perusahaan selain berkewajiban untuk mensejahterakan pemegang saham dan berfokus pada pencapaian laba disamping itu juga mempunyai tanggung jawab sosial terhadap masyarakat sekitar, dan hal itu perlu diungkapkan dalam laporan tahunan. Laporan tahunan merupakan laporan mengenai perkembangan dan pencapaian perusahaan dalam setahun. Laporan tahunan selain memuat laporan keuangan, juga memuat berbagai informasi lainnya seperti laporan kegiatan operasi, CSR, kepemilikan perusahaan dan lain-lain. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (Revisi 2009) Paragraf kedua belas:

“Entitas dapat pula menyajikan, terpisah dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap karyawan sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting. Laporan tambahan tersebut di luar ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan”.

PSAK No. 1 (revisi 2009) tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang ada di Indonesia diberi suatu kebebasan dalam mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan.

BAPEPAM selaku lembaga yang mengatur dan mengawasi pelaksanaan pasar modal dan lembaga keuangan di Indonesia telah mengeluarkan beberapa aturan tentang *disclosure* yang harus dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang *go public*. Adanya Peraturan Keputusan Ketua BAPEPAM No: kep-134/BL/2006 dimaksudkan untuk melindungi para pemilik modal dari adanya asimetri informasi. Asimetri informasi yaitu ketidakseimbangan informasi antara manajemen dengan investor karena adanya kepentingan manajemen. Perusahaan dapat memberikan *disclosure* melalui laporan tahunan yang telah diatur oleh BAPEPAM (*mandatory disclosure*), maupun melalui pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) sebagai tambahan pengungkapan minimum yang telah ditetapkan.

Pengungkapan CSR telah dikembangkan atas dasar dari pendekatan TBL (*triple bottom line*), yang merupakan referensi paling relevan dan diusulkan dalam *Global Reporting Initiative* (GRI) untuk pengungkapan dari *sustainability reports*. *Sustainability report* adalah pelaporan tentang kebijakan ekonomi, lingkungan dan sosial, dampak dan kinerja dari suatu organisasi dan produk dalam konteks pembangunan berkelanjutan. Menurut Sihotang (2006), pengukuran dan pelaporan kinerja CSR dibutuhkan untuk membangun kepercayaan, menjawab kebutuhan dan memperkuat dialog dengan *stakeholders*, untuk mengurangi risiko perusahaan dan menjaga reputasi, untuk mendorong perbaikan internal yang berkelanjutan, serta untuk mencapai keuntungan kompetitif atas modal, buruh, pemasok dan

pelanggan. Pengukuran dan pelaporan harus didasarkan pada pedoman yang disebut dengan GRI, sebuah aturan internasional untuk pelaporan berkelanjutan.

#### **2.4 Global Reporting Initiative (GRI)**

Menurut GRI (2000), GRI merupakan organisasi non profit yang mempromosikan *economic sustainability*. GRI menyediakan suatu kerangka laporan berkelanjutan komprehensif yang secara luas digunakan secara global. Menurut Isaksson dan Steimle (2009), GRI didirikan pada tahun 1997 oleh *Coalition for Environmentally Responsible Economies (CERES)* dan *the United Nations Environmental Programme (UNEP)*.

GRI memiliki misi untuk mengembangkan dan menyebarkan secara global *Sustainability Reporting Guidelines* yang berlaku (*the "Guidelines"*). Menurut GRI (2000), *Guidelines* ini bertujuan untuk:

- a. Pelaporan pada dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan pada aktivitas, produk dan jasa organisasi.
- b. Membantu pelaporan organisasi dan para *stakeholder* dalam mengartikulasi dan memahami kontribusi dari pelaporan organisasi untuk pengembangan yang berkelanjutan.

GRI *guidelines* pada awalnya diterbitkan pada tahun 2000. GRI bermaksud untuk menetapkan *guideline*-nya sebagai suatu *framework* yang diterima internasional. Versi *guideline* yang ada saat ini adalah GRI G3 yang dipublikasikan pada tahun 2006 dan telah terdapat GRI G3 *mining and metal* yang dapat digunakan khusus untuk perusahaan pertambangan.

Pengungkapan CSR berdasarkan standar GRI G3 *mining and metal* terdiri atas enam indikator pengungkapan kinerja yaitu : ekonomi, lingkungan, tenaga kerja, hak asasi manusia, sosial dan produk. Indikator-indikator inilah yang selanjutnya menjadi variabel independen dalam penelitian ini. GRI G3 *mining and metal* telah menyediakan 79 daftar *item* pengungkapan CSR yang sesuai dan khusus untuk sektor pertambangan, yang diperlukan dan relevan dengan penelitian, sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini. Daftar pengungkapan CSR GRI G3 *mining and metal* dapat dilihat pada lampiran 1 (terjemahan Indonesia) dan lampiran 2 (English).

#### **2.4.1 Indikator Kinerja Ekonomi**

Informasi atas kinerja ekonomi organisasi sangat bermanfaat untuk dapat memahami organisasi dan keberlanjutannya. Informasi tersebut sebenarnya telah diungkapkan dengan baik dalam laporan keuangan di dalam laporan tahunan. Laporan keuangan telah menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu entitas. Laporan tersebut juga mengindikasikan hasil yang dicapai organisasi dalam mengelola modal yang tersedia.

Menurut GRI G3 (2008:3),

*Apa yang jarang dilaporkan, tapi yang sering diinginkan oleh pembaca laporan berkelanjutan, adalah kontribusi organisasi terhadap keberlanjutan sistem ekonomi di mana organisasi tersebut beroperasi. Suatu organisasi mungkin saja telah layak secara keuangan, namun hal tersebut boleh jadi dicapai dengan menciptakan eksternalitas yang berdampak terhadap pemangku kepentingan lainnya. Indikator kinerja ekonomi bertujuan untuk mengukur hasil ekonomi akibat aktivitas organisasi dan pengaruhnya terhadap para pemangku kepentingan.*

Menurut GRI G3, indikator kinerja ekonomi dibagi dalam tiga aspek:

1. Kinerja ekonomi. Indikator ini membahas dampak ekonomi langsung dan nilai tambah ekonomi akibat aktivitas organisasi.
2. Keberadaan pasar. Indikator ini memberikan informasi mengenai berbagai interaksi dalam pasar tertentu.
3. Dampak ekonomi tidak langsung. Indikator ini mengukur dampak ekonomi yang timbul akibat aktivitas dan transaksi ekonomi organisasi.

Ketiga aspek tersebut, tidak dapat dipisahkan dari *stakeholder* dalam rangka untuk memahami distribusi keuangan dan keuntungan ekonomi lainnya yang dibuat oleh perusahaan untuk berbagai kelompok *stakeholder*.

#### **2.4.2 Indikator Kinerja Lingkungan**

Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam hal menciptakan lingkungan hidup yang baik. Pengkajian kinerja lingkungan didasarkan pada kebijakan lingkungan, sasaran lingkungan dan target lingkungan.

Menurut GRI G3 (2008),

Aspek dalam indikator lingkungan terdiri atas aspek material, aspek energi, aspek air, aspek keanekaragaman hayati (biodiversitas), aspek emisi, efluen dan limbah, aspek produk dan jasa, aspek kepatuhan, aspek transportasi, dan aspek keseluruhan. Aspek dalam indikator lingkungan distruktur untuk mencerminkan input, output dan metode pengaruh organisasi terhadap lingkungan. Energi, air dan bahan yang diperkenalkan dalam tiga jenis input standar yang digunakan oleh

kebanyakan organisasi. Input ini menunjukkan output dari kepentingan lingkungan, yang ditangkap oleh aspek dari emisi, efluen dan limbah. Keanekaragaman hayati juga berhubungan dengan konsep dari input dimana itu dapat dilihat sebagai sumber alam. Namun keanekaragaman hayati dapat juga berpengaruh langsung sebagai output oleh limbah. Aspek dari transportasi, produk dan jasa menunjukkan area dimana organisasi dapat mempengaruhi lingkungan, namun sering melalui pihak yang lain seperti pelanggan atau *supplier* dari jasa logistik. Aspek kompilasi dan keseluruhan mempunyai ukuran spesifik mengenai organisasi yang mengelola kinerja lingkungan.

#### **2.4.3 Indikator Kinerja Tenaga Kerja**

Indikator kinerja tenaga kerja mengungkapkan informasi mengenai cara mengelola sumber daya manusia dengan baik untuk mencapai produktivitas yang diinginkan dan memperlihatkan bagaimana perusahaan memerhatikan dan mensejahterakan tenaga kerja/karyawan sebagai aset yang berharga di dalam perusahaan.

Menurut GRI G3 (2008), indikator kinerja tenaga kerja terdiri atas aspek tenaga kerja, hubungan tenaga kerja dan manajemen, keselamatan dan kesehatan kerja, pendidikan dan pelatihan dan keanekaragaman dan kesempatan yang sama.

#### **2.4.4 Indikator Kinerja Hak Asasi Manusia (HAM)**

Indikator kinerja HAM mengungkapkan informasi mengenai dampak dan kegiatan dari organisasi terhadap hak-hak asasi sipil dan politik dari para

pemangku kepentingan. Indikator kinerja ini bertujuan untuk memberikan ukuran-ukuran yang dapat diperbandingkan atas akibat atau hasil, yang oleh karena itu difokuskan terutama pada kasus-kasus yang terkait dengan inti HAM. Kasus pada umumnya berdampak baik bagi kelompok pemangku kepentingan (*stakeholder*), maupun di samping resiko bagi organisasi di mana pelanggaran terjadi.

Menurut GRI G3 (2008), perangkat indikator HAM terdiri atas:

1. Kasus yang terkait dengan aspek dasar HAM
2. Kapasitas dan pengetahuan yang memungkinkan organisasi secara efektif menangani masalah hak asasi manusia, termasuk pelatihan dan prosedur internal
3. Integrasi organisasi pada masalah HAM dalam hubungan bisnis eksternal organisasi, baik dalam melakukan investasi maupun dalam kaitan hubungan dengan para pemasok.

#### **2.4.5 Indikator Kinerja Sosial**

Kinerja sosial perusahaan merupakan seperangkat hasil yang dicapai dan merujuk pada tindakan pencapaian serta pelaksanaan kegiatan sosial yang diharapkan dari perusahaan untuk *stakeholder*.

Menurut GRI G3 (2008), Indikator kinerja sosial terdiri atas aspek komunitas, korupsi, kebijakan publik, kelakuan tidak bersaing dan kepatuhan. Indikator kinerja sosial memfokuskan pada dampak yang ditimbulkan perusahaan terhadap masyarakat tempatnya beroperasi, dan bagaimana interaksi perusahaan dengan institusi sosial lainnya. Secara khusus, informasi yang dicari terkait

dengan penyuaipan dan korupsi, keterlibatan dalam pembuatan kebijakan, praktek monopoli, dan pemenuhan ketentuan hukum dan peraturan di luar pekerja dan lingkungan.

#### **2.4.6 Indikator Kinerja Produk**

Indikator kinerja produk menjelaskan dampak manajemen produk dan jasa terhadap pelanggan dan pemakai. Menurut GRI G3 (2008), indikator kinerja produk terdiri atas aspek kemanan dan kesehatan pelanggan, pemasangan label bagi produk dan jasa, komunikasi pemasaran, *privacy* pelanggan dan kepatuhan. Organisasi diharapkan memberikan perhatian sepenuhnya kepada rancangan produk dan jasanya untuk memastikan bahwa produk dan jasa tersebut sesuai dengan pemakaian yang dimaksudkan dan tidak berbahaya bagi kesehatan dan keselamatan. Selain itu, komunikasi sehubungan dengan produk dan jasa serta pemakai perlu memerhatikan kebutuhan pelanggan terhadap informasi dan haknya atas *privacy* pribadi.

#### **2.5 Profitabilitas**

Menurut Brigham dan Hoston (2003:99)

*“Profitability is the net result of a number of policies and decisions. The ratios examined thus far provide useful clues as to the effectiveness of a firm’s operations, but the profitability ratios show the combined effects of liquidity, asset management, and debt on operating results”.*

Berdasarkan paragraf di atas profitabilitas adalah hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan dalam bentuk rasio, dimana rasio ini digunakan sebagai alat pengukur atas kemampuan

perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Dengan demikian pengukuran profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan tingkat efektifitas manajemen secara menyeluruh dan secara tidak langsung para investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis ini. Selain itu profitabilitas sangat penting bagi perusahaan bukan saja untuk terus mempertahankan pertumbuhan bisnisnya namun juga untuk memperkuat kondisi keuangan.

Menurut Brigham dan Hoston (2003), rasio profitabilitas terdiri dari:

1. *Profit Margin On Sales*

*Profit Margin On Sales* adalah rasio profitabilitas yang menghitung sejauh mana perusahaan dalam menghasilkan laba setelah dipotong pajak dan bunga dari penjualan yang dilakukan. Semakin tinggi *net profit margin*, maka makin baik profitabilitas suatu perusahaan.

2. *Basic Earning Power (BEP)*

*Basic Earning Power* dihitung melalui pembagian laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset.

3. *Return On Assets (ROA)*

ROA dihitung melalui pembagian total laba bersih terhadap total aset. *Return On Assets (ROA)* menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

4. *Return On Equity (ROE)*

ROE menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan *net income* yang tersedia bagi

pemegang saham. Semakin tinggi *return* adalah semakin baik karena berarti dividen yang dibagikan atau ditanamkan kembali sebagai *retained earning* juga akan makin besar.

Variabel profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA). ROA adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan aktiva untuk mengukur tingkat pengembalian investasi total. Rasio ini merupakan rasio yang terpenting untuk mengetahui profitabilitas suatu perusahaan. Dengan mengetahui rasio ini, dapat dinilai apakah perusahaan telah efisien dalam memanfaatkan asetnya dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan, karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aset untuk memperoleh pendapatan. Dan ROA (Return on Assets) digunakan oleh beberapa peneliti sebelumnya sebagai indikator untuk menghitung rasio profitabilitas. Menurut Yuniasih dan Gede (2007), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Setiawan dan Darmawan (2011), Brine *et al* (2005), Hariyani (2010), Yap *et al* (1998) dan Orlitzky *et al* (2009), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap ROA.

## **2.6 Hubungan Pengungkapan CSR dengan Profitabilitas**

Menurut Budiarta (2008), tanggung jawab perusahaan tidak hanya meningkatkan kemakmuran pemegang saham yang lebih menekankan pendekatan ekonomi, tetapi yang lebih penting adalah menjaga hubungan yang harmonis

dengan pihak *stakeholder* yaitu karyawan, kreditor, investor, pemerintah, lembaga sosial masyarakat, konsumen dan lingkungan sekitarnya. Hubungan ini diharapkan mampu memperpanjang kelangsungan hidup (*going concern*) suatu perusahaan.

Teori legitimasi menjelaskan bahwa pengungkapan CSR dilakukan perusahaan dalam upayanya untuk mendapatkan legitimasi dari komunitas dimana perusahaan itu berada. Dengan adanya legitimasi tersebut, maka hal ini akan menjaga hubungan baik perusahaan dengan *stakeholder*. Legitimasi ini pada tahapan berikutnya akan mengamankan perusahaan dari hal-hal yang tidak diinginkan. Lebih jauh lagi legitimasi ini akan meningkatkan reputasi perusahaan yang pada akhirnya akan berpengaruh pada profitabilitas perusahaan.

## **2.7 Review Penelitian Terdahulu**

Yuniasih dan Gede (2007) melakukan penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* sebagai variabel pemoderasi. Penelitian ini menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependen dan ROA sebagai variabel independen. Sampel yang digunakan yaitu 27 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Metode yang digunakan adalah regresi linier sederhana. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan CSR dan *good corporate governance* sebagai variabel pemoderasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif pada nilai

perusahaan, pengungkapan CSR sebagai variabel pemoderasi berpengaruh positif pada ROA dan nilai perusahaan, kepemilikan manajerial sebagai variabel pemoderasi tidak berpengaruh terhadap ROA dan nilai perusahaan.

Brine *et al* (2005) melakukan penelitian mengenai *corporate social responsibility and financial performance in the Australian context*. Penelitian ini menggunakan ROA, ROE, dan ROS sebagai variabel dependen dan CSR sebagai variabel independen. Sampel yang digunakan yaitu 277 perusahaan yang terdaftar di *Australian Stock Exchange*. Metode yang digunakan adalah *cross sectional regression analysis*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengungkapan CSR dengan kinerja keuangan.

Setiawan dan Darmawan (2011) melakukan penelitian mengenai *the relationship between corporate social responsibility and firm financial performance: evidence from the firms listed in LQ45 of the Indonesian Stock Exchange Market*. Penelitian ini menggunakan ROA, ROE dan CAR sebagai variabel dependen dan CSR sebagai variabel independen. Sampel yang digunakan yaitu 42 perusahaan dalam index LQ45. Metode yang digunakan adalah regresi berganda. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa CSR memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ini berasal dari koefisien CSR positif 0,248 untuk ROA, 0.366 untuk ROE dan 15.735 untuk CAR.

Sayekti dan Ludovicus (2007) melakukan penelitian mengenai pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan ROE dan CAR sebagai variabel dependen dan CSR sebagai variabel independen. Sampel yang digunakan yaitu 77 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan adalah regresi berganda. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROE.

Hariyani (2010) melakukan penelitian mengenai pengaruh implementasi *corporate social responsibility* (CSR) terhadap perbedaan Profitabilitas Perusahaan. Penelitian ini menggunakan ROA sebagai variabel dependen dan CSR sebagai variabel independen. Sampel yang digunakan yaitu Perusahaan Unilever (1994-1994) dan (2004-2009). Metode yang digunakan adalah uji *t* berpasangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris apakah terdapat perbedaan profitabilitas sebelum dan setelah implementasi CSR. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan profitabilitas perusahaan antara sebelum implementasi CSR dengan sesudah implementasi CSR.

Yap *et al* (1998) melakukan penelitian mengenai hubungan pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan ROA dan ROE sebagai variabel dependen dan pengungkapan lingkungan sebagai variabel independen. Sampel yang digunakan yaitu 60 perusahaan pada tahun 1990-1992 dan 1994-1996. Metode yang digunakan adalah *independen t-test*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengungkapan lingkungan

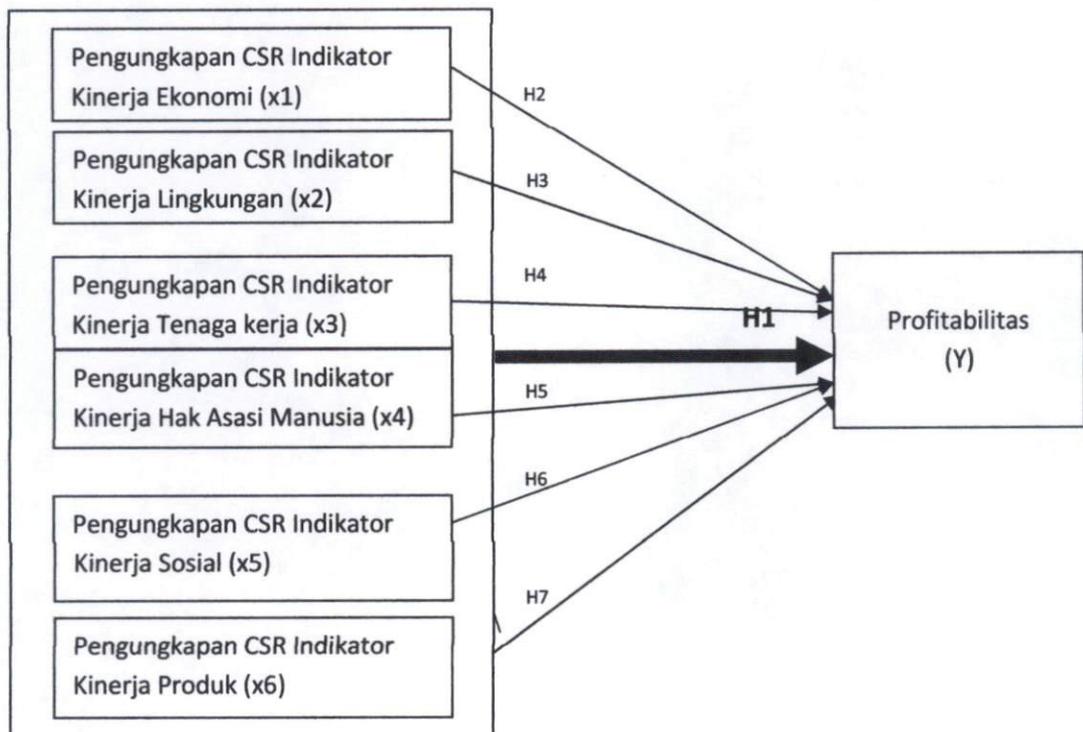
terhadap kinerja keuangan. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan positif dan signifikan terhadap pengungkapan lingkungan dan kinerja keuangan.

Orlitzky *et al* (2009) melakukan penelitian mengenai pengaruh kinerja sosial terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan ROA sebagai variabel dependen dan kinerja sosial sebagai variabel independen. Sampel yang digunakan adalah 52 perusahaan dengan 33878 pengamatan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Performance* terhadap *Financial Performance*. Hasil penelitian ini adalah *Corporate Social Performance* berhubungan positif terhadap *Financial Performance*.

## 2.8 Kerangka Berfikir dan Pengembangan Hipotesis

Kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**



a. Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Profitabilitas Perusahaan

Pengungkapan CSR dilaporkan dalam laporan tahunan yang terdapat di dalam laporan berkelanjutan (*sustainability report*). Pengungkapan CSR dapat menjadi berkelanjutan apabila program yang dibuat oleh suatu perusahaan benar-benar merupakan komitmen bersama dari segenap unsur yang ada di dalam perusahaan itu sendiri. Tujuan utama perusahaan adalah mensejahterakan para pemegang saham. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan profitabilitas. Profitabilitas akan terjamin tumbuhnya secara berkelanjutan (*sustainable*) apabila perusahaan memerhatikan dimensi ekonomi, sosial, HAM, produk, tenaga kerja dan lingkungan hidup karena keberlanjutan merupakan keseimbangan antara kepentingan-kepentingan ekonomi, lingkungan dan masyarakat. Dimensi tersebut terdapat di dalam penerapan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban dan kepedulian terhadap lingkungan di sekitar perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1: Terdapat pengaruh positif antara pengungkapan CSR terhadap profitabilitas perusahaan.

b. Pengaruh Pengungkapan CSR Indikator Kinerja Ekonomi terhadap Profitabilitas Perusahaan

Kinerja ekonomi perusahaan merupakan suatu bentuk penilaian yang dilakukan perusahaan terhadap aset, kewajiban dan kekuatan pasar secara

keseluruhan. Pengungkapan atas kinerja ekonomi sangat berguna bagi *stakeholder* dalam mengambil keputusan-keputusan penting yang diperlukan untuk keberlangsungan hidup perusahaan, sehingga profitabilitas perusahaan dapat meningkat. Semakin banyak pengungkapan atas kinerja ekonomi suatu perusahaan, maka informasi yang diperoleh semakin banyak, sehingga pengambilan keputusan penting di dalam perusahaan dapat dilakukan dengan lebih mudah dan pada akhirnya tujuan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas dapat tercapai.

Berdasarkan penjelasan di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2: Terdapat pengaruh positif antara pengungkapan CSR berupa indikator kinerja ekonomi terhadap profitabilitas perusahaan.

c. Pengaruh Pengungkapan CSR Indikator Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas Perusahaan

Menurut Yap *et al* (1998), terdapat hubungan positif antar pengungkapan lingkungan dan kinerja keuangan. Perusahaan yang melakukan pengungkapan atas kinerja lingkungan berarti perusahaan tersebut memerhatikan kondisi lingkungan sekitar dan akibat dari proses operasi perusahaan terhadap lingkungan. Pengungkapan lingkungan dapat dilakukan di pengungkapan CSR indikator kinerja lingkungan. Perusahaan yang mengungkapkan kinerja lingkungan, berarti perusahaan tersebut memerhatikan lingkungan dan menghasilkan produk yang ramah lingkungan sehingga memiliki citra yang baik mata di konsumen. Dengan

citra tersebut akan timbul loyalitas pelanggan sehingga penjualan meningkat dan pada akhirnya profitabilitas perusahaan meningkat.

Berdasarkan penjelasan di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3: Terdapat pengaruh positif antara pengungkapan CSR berupa indikator kinerja lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan.

d. Pengaruh Pengungkapan CSR Indikator Kinerja Tenaga Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan

Setiap perusahaan tentunya memiliki sumber daya masing-masing. Sumber daya yang ada di perusahaan terdiri atas sumber daya berwujud dan tak berwujud. Sumber daya berwujud seperti bahan baku, karyawan, mesin. Karyawan/tenaga kerja merupakan *resources* (sumber daya) yang sangat berharga bagi perusahaan. Dengan melibatkan karyawan secara intensif, maka nilai dari program-program tersebut akan memberikan nilai tersendiri yang sangat besar bagi perusahaan. Nilai tersebut berupa produktivitas karyawan yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang mengungkapkan indikator kinerja tenaga kerjanya seperti pekerjaan, hubungan manajemen/karyawan, ketersediaan dan keselamatan, pelatihan dan pendidikan, dan keseragaman dan kesetaraan kedudukan, berarti perusahaan tersebut melaksanakan berbagai aspek tenaga kerja tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4: Terdapat pengaruh positif antara pengungkapan CSR berupa indikator kinerja tenaga kerja terhadap profitabilitas perusahaan.

e. Pengaruh Pengungkapan CSR Indikator Kinerja Hak Asasi Manusia terhadap Profitabilitas Perusahaan

Menurut ACCA (2011), perusahaan yang memerhatikan hal-hal yang berhubungan dengan hak asasi manusia akan mempengaruhi *image* perusahaan dan kinerja keuangan. Menurut Verecchia (1983), dari perspektif ekonomi, perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang melalui penerapan CSR. Perusahaan yang memerhatikan HAM berarti ia telah melakukan CSR dan tentunya akan mengungkapkan di laporan tahunan. Diharapkan dengan pengungkapan HAM tersebut, akan meningkatkan nilai perusahaan di mata *stakeholder* sehingga kinerja keuangan meningkat.

Berdasarkan penjelasan di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H5: Terdapat pengaruh positif antara pengungkapan CSR berupa indikator kinerja hak asasi manusia terhadap profitabilitas perusahaan.

f. Pengaruh Pengungkapan CSR Indikator Kinerja Sosial terhadap Profitabilitas Perusahaan

Menurut Oritxky *et al* (2009), kinerja sosial berkorelasi positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan oleh kinerja sosial (*corporate social performance*) meningkatkan kompetensi manajerial, memberikan kontribusi untuk perusahaan pengetahuan tentang pasar, sosial, politik, teknologi, lingkungan dan meningkatkan efisiensi perusahaan. Kinerja sosial juga membuat perusahaan memperoleh reputasi yang baik. Perusahaan yang melaksanakan kegiatan sosial tentunya akan mengungkapkan kinerja sosialnya tersebut di laporan tahunan.

Berdasarkan penjelasan di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H6: Terdapat pengaruh positif antara pengungkapan CSR berupa indikator kinerja sosial terhadap profitabilitas perusahaan.

g. Pengaruh Pengungkapan CSR Indikator Kinerja Produk terhadap Profitabilitas Perusahaan

Pada saat ini pelanggan lebih menyukai produk yang memerhatikan kebutuhan pelanggan dengan. Pelanggan memerlukan informasi yang berhubungan dengan produk yang digunakannya. Informasi mengenai keamanan dan kesehatan pelanggan, pemasangan label bagi produk dan jasa, komunikasi pemasaran, *privacy* pelanggan dan kepatuhan, sangat diperlukan bagi pelanggan untuk memberikan rasa aman atas produk yang dikonsumsi. Perusahaan sebagai produsen harus memerhatikan hal tersebut. Diharapkan dengan adanya pengungkapan produk, maka kepercayaan pelanggan meningkat, sehingga penjualan produk meningkat dan pada akhirnya profitabilitas perusahaan meningkat.

Berdasarkan penjelasan di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

*H7*: Terdapat pengaruh positif antara pengungkapan CSR berupa indikator kinerja produk terhadap profitabilitas perusahaan.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif verifikatif. Penelitian deskriptif yakni penelitian yang dimaksudkan untuk menjabarkan hasil pengukuran pengungkapan CSR dengan menggunakan *content analysis* untuk masing-masing indikator kinerja dan mengukur profitabilitas dengan rasio ROA. Sedangkan penelitian verifikatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antara pengungkapan CSR terhadap profitabilitas melalui suatu pengujian hipotesis.

Sektor industri yang dipilih adalah pertambangan karena sektor industri ini tidak dapat dipisahkan dengan lingkungan. Kegiatan operasi pertambangan selalu berinteraksi dengan lingkungan, dan berhubungan dengan sumber daya alam. *Time series* yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah selama 4 tahun terakhir yaitu dari tahun 2007-2010. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang lebih relevan terhadap kondisi perekonomian. Selain itu, kewajiban pengungkapan CSR baru dimulai tahun 2007 sejak diterbitkan Undang-Undang no.40 tahun 2007. Dengan adanya *time series* 4 tahun tersebut, maka dapat dilakukan 3 periode pengamatan yaitu, menggunakan besarnya jumlah pengungkapan CSR tahun 2007 untuk melihat pengaruhnya terhadap ROA tahun 2008, jumlah pengungkapan CSR tahun 2008

untuk melihat pengaruhnya terhadap ROA tahun 2009 dan jumlah pengungkapan CSR tahun 2009 untuk melihat pengaruhnya terhadap ROA tahun 2010. Sehingga, dari pengamatan tersebut dapat dilihat bagaimana perkembangan pengungkapan CSR dan profitabilitas perusahaan.

### 3.2 Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

#### 1. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengungkapan CSR yang terdiri atas:

- a. Indikator kinerja ekonomi (x1)
- b. Indikator kinerja lingkungan (x2)
- c. Indikator kinerja tenaga kerja (x3)
- d. Indikator kinerja hak asasi manusia (x4)
- e. Indikator kinerja sosial (x5)
- f. Indikator kinerja produk (x6)

Berbagai pengungkapan CSR di atas diperoleh dari GRI G3 *Guideline*. Dalam penelitian kali ini GRI G3 yang digunakan adalah GRI G3 *mining and metal* yang khusus tersedia untuk sektor pertambangan. Jumlah *item* yang diungkapkan dalam GRI G3 *mining and metal* adalah 79 *item*. Setiap variabel independen tersebut diukur melalui *content analysis*. *Content analysis* adalah metode yang mengubah informasi

kualitatif menjadi kuantitatif sehingga dapat diolah dalam perhitungan statistik. Artinya, total angka yang didapat dari proses *content analysis* ini menggambarkan banyaknya pengungkapan yang diinformasikan dalam laporan tersebut. *Content analysis* yang dipakai pada penelitian ini adalah:

Skor 0 : Jika perusahaan tidak mengungkapkan *item* pada daftar pernyataan

Skor 1 : Jika perusahaan mengungkapkan *item* pada daftar pernyataan

Selanjutnya, skor dari setiap *item* dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Selanjutnya, dilakukan perhitungan indeks CSR. Menurut Haniffa (2005) Rumus perhitungan indeks CSR adalah sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

$CSRI_j$  : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

$n_j$  : jumlah *item* untuk perusahaan j,  $n_j \leq 79$

$X_{ij}$  : 1 = jika *item* i diungkapkan; 0 = jika *item* i tidak diungkapkan

## 2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA. *Return On Assets* (ROA) yang didapatkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan *pertambangan*, selama periode penelitian. Dengan

mengetahui rasio ini, dapat dinilai apakah perusahaan telah efisien dalam memanfaatkan asetnya dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan, karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aset untuk memperoleh pendapatan. Dan ROA (*Return on Assets*) digunakan oleh beberapa peneliti sebelumnya sebagai indikator untuk menghitung rasio profitabilitas. Menurut Yuniasih dan Gede (2007), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Setiawan dan Darmawan (2011), Brine *et al* (2005), Hariyani (2010), Yap *et al* (1998) dan Orlitzky *et al* (2009), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap ROA.

Rumus ROA:

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan di Indonesia yang termasuk ke dalam kelompok industri pertambangan yang telah *go public* dan tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam periode penelitian yaitu tahun 2007-2010.

Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan sensus. Kriteria pemilihan sampel yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Menerbitkan dan mempublikasikan laporan tahunan berturut-turut selama tahun 2007-2010.
2. Periode laporan keuangan perusahaan berakhir tanggal 31 Desember.

### **3.4 Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data-data yang bersifat sekunder yang terdiri dari:

1. Data pengungkapan CSR dalam laporan tahunan yang berasal dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website masing-masing perusahaan sampel.
2. Data ROA perusahaan diperoleh dari laporan tahunan ataupun laporan keuangan masing-masing perusahaan sampel.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara membuat salinan data dan menggandakan arsip-arsip serta catatan laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel.

### **3.5 Metode Analisis**

#### **3.5.1 Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi atas variabel-variabel penelitian secara statistik. Statistik deskriptif yang digunakan dalam

penelitian ini adalah untuk mencari nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, dan standar deviasi.

Pada penelitian ini, analisis deskriptif akan dilakukan terhadap 7 bagian, yaitu:

1. Analisis deskriptif terhadap ROA.
2. Analisis deskriptif terhadap pengungkapan CSR indikator kinerja ekonomi.
3. Analisis deskriptif terhadap pengungkapan CSR indikator kinerja lingkungan.
4. Analisis deskriptif terhadap pengungkapan CSR indikator kinerja tenaga kerja.
5. Analisis deskriptif terhadap pengungkapan CSR indikator kinerja hak asasi manusia.
6. Analisis deskriptif terhadap pengungkapan CSR indikator kinerja sosial.
7. Analisis deskriptif terhadap pengungkapan CSR indikator kinerja produk.

### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.5.2.1 Uji Normalitas**

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji ini ditujukan untuk mendapatkan kepastian terpenuhinya syarat normalitas yang akan menjamin dapat dipertanggungjawabkannya langkah-langkah analisis statistik sehingga kesimpulan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan. Pedoman tentang data tersebut mendekati atau merupakan distribusi normal dapat didasarkan pada analisis grafik

dan analisis statistik. Analisis grafik dilakukan dengan melihat grafik histogram yang membandingkan data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal atau mengikuti kurva berbentuk lonceng dan grafik *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan *normal probability plot* tersebut adalah sebagai berikut:

1. Jika data menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafis histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafis histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Analisis statistik dilakukan dengan uji statistik nonparametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Bila nilai signifikan  $<0,05$  berarti distribusi data tidak normal, sebaliknya bila nilai signifikan  $>0,05$  berarti distribusi data normal.

Uji K-S dibuat dengan membuat hipotesis:

$H_0$  : Data residual berdistribusi normal

$H_a$  : Data residual tidak berdistribusi normal

### **3.5.2.2 Uji Multikolinearitas**

Pengujian terhadap multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas itu saling berkorelasi. Ada hubungan linear di antara variabel-

variabel bebas dalam model regresi. Jika hal ini terjadi maka sangat sulit untuk menentukan variabel bebas mana yang mempengaruhi variabel terikat.

Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *varian inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ .

### 3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi apakah terdapat gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menganalisis penyebaran titik-titik yang terdapat pada *scatterplot* model regresi. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Untuk menguji ada tidaknya Autokorelasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan Watson statistik, yaitu dengan melihat koefisien korelasi Durbin Watson.

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Autokorelasi Durbin-Watson**

DW	Kesimpulan
<1,414	Ada autokorelasi positif
1,414 – 1,724	Tanpa kesimpulan
1,724 – 2,276	Tidak ada autokorelasi
2,276 – 2,586	Tanpa kesimpulan
>2,586	Ada autokorelasi negatif

### 3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Untuk melihat pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang telah ditetapkan maka dilakukan analisis regresi berganda. Model regresi berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + b_4 x_4 + b_5 x_5 + b_6 x_6 + e$$

Dimana :

Y = ROA satu tahun ke depan

a = Konstansta

b = Koefisien Regresi

x1 = Pengungkapan CSR indikator kinerja ekonomi

x2 = Pengungkapan CSR indikator kinerja lingkungan

x3 = Pengungkapan CSR indikator kinerja tenaga kerja

x4 = Pengungkapan CSR indikator kinerja hak asasi manusia

x5 = Pengungkapan CSR indikator kinerja sosial

x6 = Pengungkapan CSR indikator kinerja produk

e = Residual Term

### 3.5.4 Pengujian Hipotesis

#### 3.5.4.1 Uji Serentak (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria berikut:

1. Bila nilai signifikansi  $f < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima yang berarti koefisien regresi signifikan, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikansi  $f > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak yang berarti koefisien regresi tidak signifikan. Hal ini artinya secara bersama-sama keenam variabel independen tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

#### 3.5.4.2 Uji Parsial (Uji t)

Bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Prosedur pengujian hipotesis dengan uji-t:

- a. Menentukan hipotesis
- b. Membandingkan probabilitas t-hitung dengan  $\alpha = 5\%$
- c. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis:

$H_0$  ditolak jika  $p \leq 0,05$

$H_0$  diterima jika  $p \geq 0,05$

#### 3.5.4.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat

pada *R Square*. Jika nilai *R Square* dikatakan baik jika di atas 0,5 ( $>0,5$ ), karena nilai *R Square* berkisar antara 0 dan 1. Jika nilai *adjusted R<sup>2</sup>* makin mendekati 1 maka makin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Objek Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri atas pengungkapan CSR berupa indikator kinerja ekonomi, indikator kinerja lingkungan, indikator kinerja tenaga kerja, indikator kinerja sosial dan indikator kinerja produk terhadap variabel dependen yaitu ROA. Seluruh informasi mengenai pengungkapan CSR dan ROA diperoleh dari laporan tahunan masing-masing perusahaan pertambangan dari tahun 2007-2010,

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2007 sampai dengan 2010. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang lebih relevan terhadap kondisi perekonomian. Selain itu, kewajiban pengungkapan CSR baru dimulai tahun 2007 sejak diterbitkan Undang-Undang no.40 tahun 2007. Dengan adanya 4 tahun tersebut, maka dapat dilakukan 3 periode pengamatan yaitu, menggunakan besarnya jumlah pengungkapan CSR tahun 2007 untuk melihat pengaruhnya terhadap ROA tahun 2008, jumlah pengungkapan CSR tahun 2008 untuk melihat pengaruhnya terhadap ROA tahun 2009 dan jumlah pengungkapan CSR tahun 2009 untuk melihat pengaruhnya terhadap ROA tahun 2010. Sehingga, dari pengamatan tersebut dapat dilihat bagaimana perkembangan pengungkapan CSR dan profitabilitas perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2007 sampai dengan 2010. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang telah mempublikasikan laporan tahunannya dari tahun 2007 sampai dengan 2010 yang dapat diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website masing-masing perusahaan, sehingga didapatkan perusahaan yang menjadi sampel pengamatan adalah delapan perusahaan dengan 3 tahun periode pengamatan untuk variabel independen (2007-2009) dan untuk variabel dependen (2008-2010).

**Tabel 4.1**  
**Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel**

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
2	BUMI	Bumi Resources Tbk
3	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
4	INCO	International Nickel Indonesia Tbk
5	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
6	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
7	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
8	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk

Sumber : Data diolah 2011

Dengan menggunakan metode sensus, 8 dari 20 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dijadikan sampel. Sisa 12 perusahaan tidak memenuhi syarat untuk dijadikan sampel, dengan keterangan sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Keterangan Penolakan Sampel**

No.	Kode	Nama Perusahaan	Alasan Penolakan Sampel
1	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	Tidak mempublikasikan laporan tahunan 2007, 2008 dan 2009
2	ATPK	ATPK Resources Tbk	Tidak mempublikasikan laporan tahunan 2007, 2009 dan 2010
3	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	Tidak mempublikasikan laporan tahunan 2007, 2008 dan 2009
4	CITH	Citatah Tbk	Tidak mempublikasikan laporan tahunan 2007, 2008, 2009 dan 2010
5	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tbk	Tidak mempublikasikan laporan tahunan 2007, 2008, 2009 dan 2010
6	DKFT	Central Omega Resources Tbk	Tidak mempublikasikan laporan tahunan 2007 dan 2010
7	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	Tidak mempublikasikan laporan tahunan 2007 dan 2008
8	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	Tidak mempublikasikan laporan tahunan 2007, 2008, 2009 dan 2010
9	MITI	Mitra Investindo Tbk	Tidak mempublikasikan laporan tahunan 2007
10	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	Tidak mempublikasikan laporan tahunan 2007, 2008 dan 2009
11	PTRO	Petrosea Tbk	Tidak mempublikasikan laporan tahunan 2007 dan 2009
12	TINS	Timah (Persero) Tbk	Tidak mempublikasikan laporan tahunan 2007 dan 2008

Sumber : Data diolah 2011

Keterangan diatas menunjukan 8 perusahaan dijadikan sampel dalam periode 3 tahun, dan 12 perusahaan ditolak menjadi sampel karena tidak memenuhi syarat sampel yang telah dijelaskan diatas, sehingga terdapat 24 observasi dalam penelitian ini. Kriteria pengambilan sampel dari populasi dapat dilihat di lampiran 3.

## 4.2 Analisis Data

### 4.2.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan suatu gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Hasil analisis deskriptif dengan menggunakan SPSS 16.0, dari variabel-variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Statistik Deskriptif**

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	24	-.169	.338	.12458	.118043
CSR EKONOMI	24	0.500	.750	.56771	.073529
CSR LINGKUNGAN	24	0.200	.760	.47333	.177192
CSR TENAGA KERJA	24	0.077	.769	.44551	.189755
CSR HAM	24	.000	.400	.09167	.105981
CSR SOSIAL	24	.000	.308	.11218	.093469
CSR PRODUK	24	.000	.400	.11250	.139292
Valid N (listwise)	24	.000			

Sumber : Data diolah 2012

Hasil statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa jumlah observasi (N) dari penelitian ini ada 24. Dari 24 obeservasi terhadap sampel, nilai variabel ROA yang terkecil adalah -0,169 yang terbesar yaitu 0,338. ROA dengan nilai -0,169 menunjukkan bahwa terdapat rugi 0,169 terhadap 1 aset perusahaan. ROA dengan nilai 0,338 menunjukkan bahwa terdapat laba 0,338 terhadap 1 aset perusahaan. Rata-

rata ROA perusahaan bernilai 0,12458. Standar deviasi sebesar 0,118043 menunjukkan variasi nilai ROA.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan GRI G3 *mining and metal* dalam mengungkapkan CSR. Pengungkapan CSR indikator kinerja ekonomi berjumlah 8 *item*, indikator kinerja lingkungan berjumlah 25 *item*, indikator kinerja tenaga kerja berjumlah 13 *item*, indikator kinerja hak asasi manusia 10 *item*, indikator kinerja sosial 13 *item*, dan indikator kinerja produk 10 *item*.

Untuk pengungkapan CSR berdasarkan kinerja ekonomi, CSR indeks yang terkecil adalah 0,500 dan yang terbesar 0,750. Ini berarti jumlah pengungkapan indikator kinerja ekonomi terendah adalah 4 *item* dari 8 *item* dan yang tertinggi adalah 6 *item* dari 8 *item*.

Untuk pengungkapan CSR berdasarkan kinerja lingkungan, CSR indeks yang terkecil adalah 0,200 dan yang terbesar 0,760, Ini berarti jumlah pengungkapan indikator kinerja lingkungan terendah adalah 5 *item* dari 25 *item* dan yang tertinggi adalah 19 *item* dari 25 *item*.

Untuk pengungkapan CSR berdasarkan kinerja tenaga kerja, CSR indeks yang terkecil adalah 0,077 dan yang terbesar 0,760, Ini berarti jumlah pengungkapan indikator tenaga kerja terendah adalah 1 *item* dari 13 *item* dan yang tertinggi adalah 10 *item* dari 13 *item*.

Untuk pengungkapan CSR berdasarkan kinerja hak asasi manusia, CSR indeks yang terkecil 0,000 dan yang terbesar 0,400, Ini berarti jumlah pengungkapan

indikator kinerja hak asasi manusia terendah adalah 0 *item* dari 10 *item* dan yang tertinggi adalah 4 *item* dari 10 *item*.

Untuk pengungkapan CSR berdasarkan kinerja sosial, CSR indeks yang terkecil adalah 0,000 dan yang terbesar 0,308. Ini berarti jumlah pengungkapan indikator kinerja sosial terendah adalah 0 *item* dari 13 *item* dan yang terbesar adalah 4 *item* dari 13 *item*.

Untuk pengungkapan CSR berdasarkan kinerja produk, CSR indeks yang terkecil adalah 0,000 dan yang terbesar 0,400, Ini berarti jumlah pengungkapan indikator kinerja sosial terendah adalah 0 *item* dari 10 *item* dan yang tertinggi adalah 4 *item* dari 10 *item*.

## **4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik**

### **4.2.2.1 Hasil Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Gambar pada lampiran 6 menunjukkan pola distribusi data yang normal dimana terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, dan penyebarannya mengikuti

arah garis diagonal. Dengan melihat gambar pada lampiran 6 dapat dinyatakan bahwa data ROA memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas yang kedua dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Menurut metode ini, apabila nilai KS sig. ( $p > 0,05$ ) maka variabel tersebut memiliki distribusi normal.

Dari tabel lampiran 6 dapat dilihat bahwa nilai Sig. variabel ROA sebesar 0,200 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan data berasal dari populasi berdistribusi normal pada taraf signifikansi 0,05.

#### **4.2.2.2 Hasil Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dengan SPSS dilakukan dengan uji regresi, dengan patokan nilai VIF (*variance inflation factor*) dan koefisien korelasi antar variabel bebas. Deteksi multikolinearitas pada suatu model dapat dilihat pada nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai toleransinya (*Tolerance value*). Jika nilai  $VIF > 10$  dan nilai toleransinya di bawah 0,1, maka variabel independen tersebut memiliki persoalan multikolinearitas dengan variabel independen lainnya. Sebaliknya, jika  $VIF < 10$  dan nilai toleransinya di atas 0,1, maka tidak terdapat persoalan multikolinearitas antara variabel independen dengan variabel independen lainnya.

Dilihat dari tabel pada lampiran 7 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dari keenam variabel diatas tidak kurang dari 0,1 dan VIF dari keenam variabel independen tidak ada yang melebihi angka 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa

korelasi antar variabel independen masih bisa ditolerir (tidak terjadi multikolinearitas) sehingga dapat dinyatakan model regresi linear berganda terbebas dari asumsi klasik statistik dan dapat digunakan dalam proses penelitian.

#### **4.2.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi apakah terdapat gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menganalisis penyebaran titik-titik yang terdapat pada *scatterplot* model regresi. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan gambar pada lampiran 8 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar dibawah dan diatas angka 0 dan tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari asumsi heteroskedastisitas dan layak digunakan dalam penelitian.

#### **4.2.2.4 Hasil Uji Autokorelasi**

Autokorelasi biasanya terjadi apabila pengukuran variabel dilakukan dalam intereval waktu tertentu. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan Watson statistik, yaitu dengan melihat koefisien korelasi Durbin Watson.

Dari tabel pada lampiran 9 dapat dilihat bahwa hasil pengujian autokorelasi pada variabel ROA menunjukkan nilai 2,133 yang terletak antara 1,724 dan 2,276. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model regresi yang digunakan.

### **4.2.3 Hasil Pengujian Hipotesis**

#### **4.2.3.1 Hasil Uji Regresi**

Pengujian terhadap koefisien regresi dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari nilai masing-masing koefisien regresinya. Pengujian terhadap koefisien regresi variabel-variabel independen dilakukan dengan tingkat keyakinan (*confidence level*) sebesar 95% dan *level of significance* sebesar 5% dengan menggunakan *SPSS 16.0 for windows*. Hasil analisis regresi berganda terhadap data penelitian ditunjukkan pada tabel 4.4.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Regresi**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	-.288	.232		-1.238	.232			
	CSRD EKONOMI	.756	.409	.471	1.848	.082	.326	.409	.394
	CSRD LINGKUNGAN	.191	.192	.287	.996	.333	.043	.235	.212
	CSRD TENAGA KERJA	-.140	.183	-.225	-.764	.455	-.029	-.182	-.163
	CSRD HAM	-.245	.269	-.220	-.911	.375	-.228	-.216	-.194
	CSRD SOSIAL	-.191	.455	-.151	-.420	.680	-.027	-.101	-.089
	CSRD PRODUK	-.011	.244	-.013	-.044	.965	-.059	-.011	-.009

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah 2012

Model regresi yang digunakan untuk uji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 (EKO) + \beta_2 (LK) + \beta_3 (TK) + \beta_4 (HAM) + \beta_5 (SOS) + \beta_4 (PR) + \varepsilon$$

Keterangan:

ROA : *Return on Asset* tahun depan

EKO : Pengungkapan CSR indikator kinerja ekonomi

LK : Pengungkapan CSR indikator kinerja lingkungan

TK : Pengungkapan CSR indikator kinerja tenaga kerja

HAM : Pengungkapan CSR indikator kinerja HAM

SOS	: Pengungkapan CSR indikator kinerja sosial
PR	: Pengungkapan CSR indikator kinerja produk
$\alpha$	: Konstanta
$\beta$	: Koefisien Regresi
$\varepsilon$	: Koefisien Error

Berdasarkan tabel 4.4, dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = -0,288 + 0,756EKO + 0,191LK - 0,140TK - 0,245HAM - 0,191SOS - 0,011PRO + \varepsilon$$

- Koefisien konstanta berdasarkan hasil uji regresi adalah 0,288 dengan nilai negatif, maka dapat diartikan bahwa ROA akan bernilai -0,288 apabila seluruh variabel independen bernilai 0.
- Koefisien regresi pengungkapan CSR indikator kinerja ekonomi berdasarkan hasil uji regresi sebesar 0,756 dengan nilai positif, maka dapat diartikan setiap satu kenaikan pengungkapan CSR indikator kinerja ekonomi maka akan menaikkan ROA sebesar 0,756.
- Koefisien regresi pengungkapan CSR indikator kinerja lingkungan berdasarkan hasil uji regresi sebesar 0,191 dengan nilai positif maka artinya setiap satu kenaikan pengungkapan CSR indikator kinerja lingkungan maka akan menaikkan ROA sebesar 0,191.
- Koefisien regresi pengungkapan CSR indikator kinerja tenaga kerja berdasarkan hasil uji regresi sebesar 0,140 dengan nilai negatif maka

- artinya setiap satu kenaikan pengungkapan CSR indikator kinerja tenaga kerja maka akan menurunkan ROA sebesar 0,140.
- e. Koefisien regresi pengungkapan CSR indikator kinerja HAM berdasarkan hasil uji regresi sebesar 0,245 dengan nilai negatif maka artinya setiap satu kenaikan pengungkapan CSR indikator kinerja HAM maka akan menurunkan ROA sebesar 0,245.
  - f. Koefisien regresi pengungkapan CSR indikator kinerja sosial berdasarkan hasil uji regresi sebesar 0,191 dengan nilai negatif maka artinya setiap satu kenaikan pengungkapan CSR indikator kinerja sosial maka akan menurunkan ROA sebesar 0,191.
  - g. Koefisien regresi pengungkapan CSR indikator kinerja produk berdasarkan hasil uji regresi sebesar 0,011 dengan nilai negatif maka artinya setiap satu kenaikan pengungkapan CSR indikator kinerja produk maka akan menurunkan ROA sebesar 0,011.

#### **4.2.3.2 Hasil Uji F**

Pengujian ini bertujuan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Tabel 4.5 merupakan hasil pengujian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan CSR indikator kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, kinerja tenaga kerja, kinerja hak asasi manusia, kinerja sosial dan kinerja produk bersama-sama terhadap ROA.

**Tabel 4.5 Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.073	6	.012	.834	.560 <sup>a</sup>
	Residual	.248	17	.015		
	Total	.320	23			

a. Predictors: (Constant), CSRD PRODUK, CSRD EKONOMI, CSRD HAK ASASI MANUSIA, CSRD LINGKUNGAN, CSRD TENAGA KERJA, CSRD SOSIAL

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah 2012

Tabel ANOVA dapat digunakan untuk analisis secara umum. Dari tabel ANOVA pada tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa pengungkapan CSR indikator kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, kinerja tenaga kerja, kinerja hak asasi manusia, kinerja sosial dan kinerja produk secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA ( $F = 0,834$  ; sig value  $0,560 > 0,05$ ).

#### 4.2.3.3 Hasil Uji T

Uji ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Prosedur pengujian hipotesis dengan uji-t:

a. Menentukan hipotesis

b. Membandingkan probabilitas t-hitung dengan  $\alpha = 5 \%$

c. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis:

Untuk setiap variabel independen, jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel atau nilai signifikan  $< \alpha$  (0,05), hal ini menunjukkan variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara parsial dan signifikan, dan begitu pula sebaliknya. Hasil uji T ditunjukkan pada tabel 4.6 sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Hasil Uji T**

		Coefficients <sup>a</sup>	
Model		T	Sig.
1	(Constant)	-1.238	.232
	CSR D EKONOMI	1.848	.082
	CSR D LINGKUNGAN	.996	.333
	CSR D TENAGA KERJA	-.764	.455
	CSR D HAM	-.911	.375
	CSR D SOSIAL	-.420	.680
	CSR D PRODUK	-.044	.965

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah 2012

Berdasarkan tabel 4.6 maka dapat dilihat:

- a. CSR D ekonomi mempunyai nilai  $t$  hitung 1,848 dan angka signifikan 0,082 ( $\alpha > 0,05$ ). Ini menggambarkan bahwa pengungkapan CSR indikator kinerja ekonomi berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

- b. CSRD lingkungan mempunyai nilai t hitung 0,996 dan angka signifikan 0,333 ( $\alpha > 0,05$ ). Ini menggambarkan bahwa pengungkapan CSR indikator kinerja lingkungan berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.
- c. CSRD tenaga kerja mempunyai nilai t hitung -0,764 dan angka signifikan 0,455 ( $\alpha > 0,05$ ). Ini menggambarkan bahwa pengungkapan CSR indikator kinerja tenaga kerja mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap ROA.
- d. CSRD HAM mempunyai nilai t hitung -0,911 dan angka signifikan 0,375 ( $\alpha > 0,05$ ). Ini menggambarkan bahwa pengungkapan CSR indikator kinerja hak asasi manusia mempunyai pengaruh tidak signifikan.
- e. CSRD sosial mempunyai nilai t hitung -0,420 dan angka signifikan 0,680 ( $\alpha > 0,05$ ). Ini menggambarkan bahwa pengungkapan CSR indikator kinerja sosial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap ROA.
- f. CSRD produk mempunyai nilai t hitung -0,044 dan angka signifikan 0,965 ( $\alpha > 0,05$ ). Ini menggambarkan bahwa pengungkapan CSR indikator kinerja tenaga kerja mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

**4.2.3.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Hasil uji koefisien determinasi ditunjukkan pada tabel 4.7 sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>p</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.477 <sup>a</sup>	.228	-.045	.120677	.228	.834	6	17	.560

a. Predictors: (Constant), CSRD PRODUK, CSRD EKONOMI, CSRD HAM, CSRD LINGKUNGAN, CSRD TENAGA KERJA, CSRD SOSIAL

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah 2012

Berdasarkan tabel 4.7 di peroleh *R square* sebesar 0,228 atau 22,8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (pengungkapan CSR indikator kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, kinerja tenaga kerja, kinerja hak asasi manusia, kinerja sosial dan kinerja produk) secara bersama-sama mampu menjelaskan sebesar 22,8% variabel dependen (ROA). Sedangkan sisanya 77,2% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

### 4.3 Analisa terhadap Hasil

#### 4.3.1 Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap profitabilitas. Pengungkapan CSR dalam penelitian ini dilakukan menggunakan GRI G3 *mining and metal*. Hasil pengujian hipotesis mengenai pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap profitabilitas menunjukkan nilai koefisien regresi  $-0,288$  dan nilai F hitung  $0,834$  dengan signifikansi sebesar  $0,560$  ( $0,560 > 0,05$ ) yang berarti bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap ROA mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Maman Setiawan dan Darmawan (2011) yang memberikan bukti empiris bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan teori legitimasi, menurut Vercchia (1983), dari perspektif ekonomi, perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang melalui penerapan CSR.

Penerapan CSR yang dilakukan perusahaan dapat diketahui melalui pengungkapan CSR. Hasil penelitian yang menunjukkan pengungkapan CSR berpengaruh negatif berarti kenaikan pengungkapan CSR akan menurunkan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian yang tidak signifikan ini mengimplikasikan

bahwa hasil penelitian ini hanya berlaku untuk sampel, tidak berlaku untuk populasi (tidak dapat digeneralisasi).

**Tabel 4.8**

**Rata-rata pengungkapan CSR per tahun**

	2007	2008	2009
Pengungkapan CSR	31,8%	33%	33,45%

**Tabel 4.9**

**Nilai Rata-rata ROA per Tahun**

	2008	2009	2010
ROA	14,2%	10,6%	12,6%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa adanya kenaikan atas pengungkapan CSR dari tahun ke tahun tidak diikuti oleh kenaikan ROA. Hal ini disebabkan karena krisis ekonomi global tahun 2008 dan 2009. Krisis ekonomi global tersebut telah membuat rendahnya harga produk. Perusahaan hanya sebagai *price taker*, sehingga tidak bisa mengontrol harga produk. Selain itu, pangsa pasar perusahaan pertambangan didominasi oleh konsumen luar negeri menyebabkan penurunan permintaan atas produk, sehingga ROA perusahaan sangat terpengaruh oleh krisis

ekonomi global. Apabila tidak terjadi krisis ekonomi global, maka dapat diperkirakan akan terjadi kenaikan ROA setiap tahunnya, bukan ROA yang nilainya naik turun.

#### **4.3.2 Pengaruh Pengungkapan CSR Indikator Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas**

Hasil pengujian hipotesis mengenai pengungkapan *Corporate Social Responsibility* indikator kinerja ekonomi terhadap profitabilitas menunjukkan nilai koefisien regresi 0,756 dan nilai T hitung 1,848 dengan signifikansi sebesar 0,082 ( $0,082 > 0,05$ ) yang berarti bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* indikator kinerja keuangan mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pengaruh pengungkapan CSR indikator kinerja ekonomi terhadap profitabilitas tidak ditemukan. Berdasarkan teori legitimasi, menurut Verrecchia (1983), dari perspektif ekonomi, perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang melalui penerapan CSR. Semakin banyak perusahaan mengungkapkan CSR indikator kinerja ekonomi, maka ROA semakin meningkat. Pengungkapan atas kinerja ekonomi sangat berguna bagi *stakeholder* dalam mengambil keputusan-keputusan penting yang diperlukan untuk keberlangsungan hidup perusahaan, sehingga profitabilitas perusahaan dapat meningkat.

Hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh positif mengindikasikan bahwa pengungkapan CSR indikator kinerja ekonomi menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan penting yang diperlukan untuk keberlangsungan hidup perusahaan. Hasil penelitian pengungkapan *Corporate Social Responsibility* indikator kinerja keuangan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA mengimplikasikan bahwa hasil penelitian ini hanya berlaku untuk sampel, tidak berlaku untuk populasi (tidak dapat digeneralisasi).

Dapat diketahui dari hasil uji deskriptif bahwa untuk pengungkapan CSR berdasarkan kinerja ekonomi, berkisar antara 50% sampai 75%. Pada perusahaan pertambangan, rata-rata pengungkapan indikator kinerja ekonomi telah melebihi setengah dari total indikator kinerja ekonomi.

#### **4.3.3 Pengaruh Pengungkapan CSR Indikator Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas**

Hasil pengujian hipotesis mengenai pengungkapan *Corporate Social Responsibility* indikator kinerja lingkungan terhadap profitabilitas menunjukkan nilai koefisien regresi 0,191 dan nilai T hitung 0,996 dengan signifikansi sebesar 0,333 ( $0,333 > 0,05$ ) yang berarti bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* indikator kinerja lingkungan mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pengaruh pengungkapan CSR indikator kinerja lingkungan terhadap profitabilitas dilakukan oleh Yap *et al* (1998). Hasil penelitiannya menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengungkapan lingkungan dan kinerja keuangan. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan terdapat pengaruh positif tidak signifikan antara pengungkapan *Corporate Social Responsibility* indikator kinerja lingkungan dengan ROA.

Berdasarkan teori legitimasi, menurut Verecchia (1983), dari perspektif ekonomi, perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang melalui penerapan CSR. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* indikator kinerja lingkungan mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang mengungkapkan kinerja lingkungan, berarti perusahaan tersebut memerhatikan lingkungan dan menghasilkan produk yang ramah lingkungan sehingga memiliki citra yang baik di mata konsumen. Dengan citra tersebut akan timbul loyalitas pelanggan sehingga penjualan meningkat dan pada akhirnya profitabilitas perusahaan meningkat.

Dapat diketahui dari hasil uji deskriptif bahwa untuk pengungkapan CSR berdasarkan kinerja lingkungan, berkisar antara 20% sampai 76%. Hal ini berarti ada perusahaan pertambangan yang telah mengungkapkan kinerja lingkungan secara baik

sesuai dengan GRI G3 *mining and metal* dan ada juga perusahaan yang mengungkapkan kinerja lingkungan belum sesuai dengan GRI G3 *mining and metal*. Perusahaan pertambangan seluruh aktivitas dan kegiatannya tidak dapat dipisahkan dari lingkungan. Semakin banyak perusahaan mengungkapkan CSR indikator kinerja lingkungan, maka ROA semakin meningkat. Hasil penelitian pengungkapan *Corporate Social Responsibility* indikator kinerja lingkungan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA mengimplikasikan bahwa hasil penelitian ini hanya berlaku untuk sampel, tidak berlaku untuk populasi (tidak dapat digeneralisasi).

#### **4.3.4 Pengaruh Pengungkapan CSR Indikator Kinerja Tenaga Kerja terhadap Profitabilitas**

Hasil pengujian hipotesis mengenai pengungkapan *Corporate Social Responsibility* indikator kinerja tenaga kerja terhadap profitabilitas menunjukkan nilai koefisien regresi -0,140 dan nilai T hitung -0,764 dengan signifikansi sebesar 0,455 ( $0,455 > 0,05$ ) yang berarti bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* indikator kinerja tenaga kerja mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pengaruh pengungkapan CSR indikator kinerja tenaga kerja terhadap profitabilitas tidak ditemukan. Berdasarkan teori legitimasi, menurut Vecchia (1983), perusahaan akan mengungkapkan suatu

informasi jika informasi tersebut dapat meningkatkan nilai bagi perusahaan. Perusahaan yang mengungkapkan CSR indikator kinerja tenaga kerja dengan baik, akan meningkatkan *image* perusahaan di mata *stakeholder* sehingga profitabilitas meningkat. Perusahaan yang mengungkapkan indikator kinerja tenaga kerjanya seperti pekerjaan, hubungan manajemen/karyawan, ketersediaan dan keselamatan, pelatihan dan pendidikan, dan keseragaman dan kesetaraan kedudukan, berarti perusahaan tersebut melaksanakan berbagai aspek tenaga kerja tersebut. Ini berarti perusahaan memerhatikan kepentingan karyawan, sehingga hal ini meningkatkan produktivitas karyawan dan akhirnya meningkatkan produktivitas.

Hasil penelitian yang menunjukkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* indikator kinerja tenaga kerja mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa dengan melakukan pengungkapan informasi, maka akan meningkatkan nilai perusahaan melalui profitabilitas. Hasil penelitian yang menunjukkan pengungkapan CSR berpengaruh negatif berarti kenaikan pengungkapan CSR indikator kinerja tenaga kerja akan menurunkan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian yang tidak signifikan ini mengimplikasikan bahwa hasil penelitian ini hanya berlaku untuk sampel, tidak berlaku untuk populasi (tidak dapat digeneralisasi).

#### **4.3.5 Pengaruh Pengungkapan CSR Indikator Kinerja Hak Asasi Manusia terhadap Profitabilitas**

Hasil pengujian hipotesis mengenai pengungkapan *Corporate Social Responsibility* indikator kinerja hak asasi manusia terhadap profitabilitas menunjukkan nilai koefisien regresi -0,245 dan nilai T hitung -0,911 dengan signifikansi sebesar 0,375 ( $0,375 > 0,05$ ) yang berarti bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* indikator kinerja hak asasi manusia mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pengaruh pengungkapan CSR indikator kinerja hak asasi manusia terhadap profitabilitas tidak ditemukan. Menurut ACCA (2011), perusahaan yang memerhatikan hal-hal yang berhubungan dengan hak asasi manusia akan mempengaruhi *image* perusahaan dan kinerja keuangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan pendapat ACCA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kenaikan pengungkapan CSR indikator kinerja hak asasi manusia mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini berarti kenaikan pengungkapan CSR indikator kinerja Hak Asasi Manusia akan menurunkan ROA perusahaan. Hasil penelitian yang tidak signifikan ini mengimplikasikan bahwa hasil penelitian ini hanya berlaku untuk sampel, tidak berlaku untuk populasi (tidak dapat digeneralisasi).

Dari hasil analisis data, pengungkapan CSR indikator kinerja hak asasi manusia memiliki pengaruh negatif dengan profitabilitas. Ada beberapa hal yang menyebabkan pengungkapan CSR indikator kinerja hak asasi manusia berpengaruh

negatif dengan profitabilitas. Dapat diketahui dari hasil uji deskriptif bahwa untuk pengungkapan CSR berdasarkan kinerja hak asasi manusia, berkisar antara 0% sampai 40%. Hal ini berarti adanya perusahaan pertambangan yang tidak mengungkapkan CSR indikator kinerja HAM dan masih rendahnya pengungkapan tersebut. Hal inilah yang menyebabkan pengungkapan indikator kinerja hak asasi manusia berpengaruh negatif terhadap ROA. Pada tahun 2009, pengungkapan CSR berdasarkan kinerja hak asasi manusia perusahaan Bumi Resources adalah 0%, ia tetap dapat menaikkan profitabilitasnya pada tahun 2010 dengan meningkatkan ROA dimilikinya dibandingkan tahun 2009 (0,026 ke 0,035).

#### **4.3.6 Pengaruh Pengungkapan CSR Indikator Kinerja Sosial terhadap Profitabilitas**

Hasil pengujian hipotesis mengenai pengungkapan *Corporate Social Responsibility* indikator kinerja sosial terhadap profitabilitas menunjukkan nilai koefisien regresi -0,191 dan nilai T hitung -0,420 dengan signifikansi sebesar 0,680 ( $0,680 > 0,05$ ) yang berarti bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* indikator kinerja sosial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pengaruh pengungkapan CSR indikator kinerja sosial terhadap profitabilitas dilakukan oleh Orlitzky et al (2009). Hasil penelitiannya menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengungkapan kinerja sosial dan kinerja keuangan. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan terdapat pengaruh negatif tidak signifikan antara

pengungkapan *Corporate Social Responsibility* indikator kinerja sosial dengan ROA. Hal ini berarti kenaikan pengungkapan CSR indikator kinerja sosial akan menurunkan ROA perusahaan. Hasil penelitian yang tidak signifikan ini mengimplikasikan bahwa hasil penelitian ini hanya berlaku untuk sampel, tidak berlaku untuk populasi (tidak dapat digeneralisasi).

Dapat diketahui dari hasil uji deskriptif bahwa untuk pengungkapan CSR berdasarkan kinerja sosial, berkisar antara 0% sampai 30,8%. Hal ini berarti adanya perusahaan pertambangan yang tidak mengungkapkan CSR indikator kinerja sosial dan masih rendahnya pengungkapan tersebut. Pada tahun 2009 pengungkapan CSR indikator kinerja sosial Energi Mega Persada Tbk adalah 0%. Perusahaan tersebut tetap bisa menaikkan profitabilitasnya pada tahun 2010 dengan memperkecil ROA negatif yang dimilikinya dibandingkan tahun 2009 (-0,169 ke -0,05).

#### **4.3.7 Pengaruh Pengungkapan CSR Indikator Kinerja Produk terhadap Profitabilitas**

Hasil pengujian hipotesis mengenai pengungkapan *Corporate Social Responsibility* indikator kinerja produk terhadap profitabilitas menunjukkan nilai koefisien regresi -0,011 dan nilai T hitung -0,044 dengan signifikansi sebesar 0,965 ( $0,965 > 0,05$ ) yang berarti bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* indikator kinerja sosial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pengaruh pengungkapan CSR indikator kinerja produk terhadap profitabilitas tidak *ditemukan*. Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut dapat meningkatkan nilai bagi perusahaan. Perusahaan yang memberikan informasi mengenai produknya kepada pelanggan, akan memberikan rasa aman bagi pelanggan. Informasi mengenai keamanan dan kesehatan pelanggan, pemasangan label bagi produk dan jasa, komunikasi pemasaran, *privacy* pelanggan dan kepatuhan, sangat diperlukan bagi pelanggan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya kenaikan CSR indikator kinerja produk akan menurunkan profitabilitas. Hasil penelitian yang tidak signifikan ini mengimplikasikan bahwa hasil penelitian ini hanya berlaku untuk sampel, tidak berlaku untuk populasi (tidak dapat digeneralisasi).

Dapat diketahui dari hasil uji deskriptif bahwa untuk pengungkapan CSR berdasarkan kinerja produk, berkisar antara 0% sampai 40%. Perusahaan yang tidak mengungkapkan indikator kinerja produk tetap bisa menaikkan ROA. Hal inilah yang menyebabkan pengungkapan CSR indikator kinerja sosial tidak berpengaruh negatif dengan profitabilitas. Pada tahun 2009 pengungkapan CSR indikator kinerja produk Medco Energi Internasional Tbk adalah 0%. Perusahaan tersebut tetap bisa menaikkan profitabilitasnya pada tahun 2010 dengan meningkatkan ROA yang dimilikinya dibandingkan tahun 2009 (0,009 ke 0,036).

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Hasil pengujian serta analisis terhadap hasil menunjukkan bahwa:

1. Pengungkapan CSR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Pengungkapan CSR secara bersama-sama mempengaruhi profitabilitas sebesar 22,8%. Setiap satu kenaikan pengungkapan CSR maka akan menurunkan ROA sebesar 0,228. Dengan demikian pengungkapan CSR belum mampu memprediksi profitabilitas secara tepat. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Maman Setiawan dan Darmawan (2011) yang memberikan bukti empiris bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap ROA.
2. Pengungkapan CSR indikator kinerja ekonomi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan ini tidak ditemukan. Setiap satu kenaikan pengungkapan CSR indikator kinerja ekonomi maka akan menaikkan ROA sebesar 0,756.
3. Pengungkapan CSR indikator kinerja lingkungan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Setiap satu kenaikan pengungkapan CSR indikator kinerja lingkungan maka akan menaikkan ROA sebesar 0,191. Hasil ini penelitian ini tidak sejalan dengan Yap *et al* (2003). Hasil penelitiannya

menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengungkapan lingkungan dan kinerja keuangan.

4. Pengungkapan CSR indikator kinerja tenaga kerja berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan ini tidak ditemukan. Setiap satu kenaikan pengungkapan CSR indikator kinerja tenaga kerja maka akan menurunkan ROA sebesar 0,140,
5. Pengungkapan CSR indikator kinerja Hak Asasi Manusia berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan ini tidak ditemukan. Setiap satu kenaikan pengungkapan CSR indikator kinerja HAM maka akan menurunkan ROA sebesar 0,245.
6. Pengungkapan CSR indikator kinerja sosial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Setiap satu kenaikan pengungkapan CSR indikator kinerja sosial maka akan menurunkan ROA sebesar 0,191. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Oritxky et al (2009). Hasil penelitiannya menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengungkapan kinerja sosial dan kinerja keuangan.
7. Pengungkapan CSR indikator kinerja produk berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan ini tidak ditemukan. Setiap satu kenaikan pengungkapan CSR indikator kinerja produk maka akan menurunkan ROA sebesar 0,011.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan, diantaranya :

1. Variabel dependen dalam penelitian kali ini adalah profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA. Ukuran profitabilitas tidak hanya ROA seperti GPM, NPM, ROE dan lain-lain.
2. Tidak ditemukannya penelitian terdahulu yang menjadikan variabel independen dari pengungkapan CSR yaitu indikator kinerja ekonomi, tenaga kerja, hak asasi manusia, dan produk, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.
3. Penelitian ini juga terbatas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007- 2010,
4. Jumlah sampel dalam penelitian masih relatif sedikit.

## **5.3 Saran untuk Peneliti Selanjutnya**

Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk :

1. Menambah variabel dependen, bisa tetap menggunakan profitabilitas dengan ukuran yang berbeda (ROE, NPM, GPM) atau menggunakan kinerja keuangan lainnya.
2. Untuk lebih memperdalam informasi mengenai hubungan pengungkapan CSR terhadap profitabilitas perlu dilakukan suatu penelitian yang lebih komprehensif lagi dari segi jumlah maupun

cakupan sampel untuk melihat apakah hasil penelitian akan tetap konsisten ataukah menunjukkan hasil yang berbeda, misalnya dengan menggunakan sampel selain perusahaan pertambangan.

3. Memperpanjang periode pengamatan terhadap sampel.

## DAFTAR PUSTAKA

- ACCA. 2011. "*Disclosures on managing human rights risks*". The Association of Chartered Certified Accountants.
- Azzuralhi. 2011. <https://azzuralhi.wordpress.com/2011/12/>. Diakses pada 2 januari 2012
- Brigham dan Houston, 2003. "*The Fundamentals of Financial Management*". Concise 4.E
- Brine, Matthew, Rebecca Brown and Greg Hackett. 2006. "*Corporate Social Responsibility and Financial Performance in The Australian Context*."
- Budiartha, Ketut. 2008. "Cara Pandang Undang-Undang RI No. 40 Tahun 2007 dan Undang-Undang RI No. 17 Tahun 2000 Terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*". Buletin Studi Ekonomi. Vol. 13 No. 2. pp. 213-214.
- GRI. 2000. <https://www.globalreporting.org/Information/about-gri/Pages/default.aspx>. Diakses pada 29 Desember 2011
- GRI G3. 2008. <https://www.globalreporting.org/resourcelibrary/Bahasa-Indonesia-G3-Economic-Indicator-Protocols.pdf>. Diakses pada 29 Desember 2011
- GRI G3 mining and metal. 2008. [http://www.cliffsnaturalresources.com/-EN-/News-Center/MediaResources/Documents/Final\\_GRI\\_Index\\_Cliffs.pdf](http://www.cliffsnaturalresources.com/-EN-/News-Center/MediaResources/Documents/Final_GRI_Index_Cliffs.pdf). Diakses pada 28 Desember 2011
- Haniffa, R.M., and Cooke, T.E., 2005. "The Impact of culture and governance on corporate social reporting. *Journal of Accounting and Public Policy* 24. pp 391-430
- Hariyani, Reni. 2010. "Pengaruh Implementasi *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap Perbedaan Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus PT Unilever Indonesia Tbk)," Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Budi Luhur
- Isaksson, Raine dan Ulrich Steimle. 2009. "*What does GRI-reporting tell us about corporate sustainability?*". *The TQM Journal*. Vol. 21 No. 2. pp. 168-181.
- ISO 26000, <http://www.vigeo.com/csr-rating-agency/en/312-3-1-2-offre-iso-26000-2>. Diakses pada 1 Januari 2012
- KEP-134/BL/2006. 2006. [www.bapepam.go.id/old/hukum/peraturan/X/X.K.6.pdf](http://www.bapepam.go.id/old/hukum/peraturan/X/X.K.6.pdf) Diakses pada 10 Januari 2012
- Khusyairi, Ahmad. 2011. [http://nu.or.id/page/id/dinamic\\_detil/14/27867/Teknologi/Dampak\\_Penambangan\\_Batubara\\_pada\\_Lingkungan.html](http://nu.or.id/page/id/dinamic_detil/14/27867/Teknologi/Dampak_Penambangan_Batubara_pada_Lingkungan.html). Diakses pada 30 Desember 2011

- Kusumadilaga, Rimba. 2010. "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro.
- Orlitzky, Marc., Frank L. Schmidt, and Sara L. Rynes. 2003. "*Corporate Social and Financial Performance: A Meta-analysis*". *Organization Studies*. Vol. 24 No. 3. pp. 403–441
- Priyanto, Duwi. 2008. "Mandiri Belajar SPSS". Cetakan Ketiga. Yogyakarta. MediaKom
- PSAK 1 revisi 2009. <http://toejoy.blogspot.com/2011/03/psak-1-revisi-2009-penyajian-laporan.html>. Diakses pada 2 Januari 2011
- Sayekti, Yosefa, dan Ludovicus Sensi. 2007. "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Perusahaan." Simposium Nasional Akuntansi X Makasar
- Setiawan, Maman dan Darmawan. 2011. "*The Relationship between Corporate Social Responsibility and Firm Financial Performance: Evidence from the Firms Listed in LQ45 of the Indonesian Stock Exchange Market*," *European Journal of Social Sciences* Vol. 23 No. 2
- Sihotang, Parulian, 2007. "*Sustainability Reporting: Beyond Financial Reporting*". *Warta JWC*. Vol. 1 No.5.
- Suchman, M.C., 1995. "*Managing legitimacy: Strategic and institutional approaches*." *Academy of Management Review*. Vol. 20 No.3. pp. 571–610
- Sutopoyudo. 2009. Pengaruh Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Profitabilitas Perusahaan. <http://sutopoyudo.wordpress.com/2009/09/21/pengaruh-penerapan-corporate-social-responsibility-csr-terhadap-profitabilitas-perusahaan>. Diakses tanggal 5 Januari 2012
- The World Business Council for Sustainable Development (WBCSD). 2008. <http://www.wbcsd.org/work-program/business-role/previous-work/corporate-social-responsibility.aspx>. Diakses pada 2 Januari 2012
- Undang-Undang No. 40 Tahun 2007.<http://bandung.bpk.go.id/web/files/2009/03/UU-40-2007-Perseroan-Terbatas.pdf>. Diakses pada 1 Januari 2012

- Verecchia, R. 1983. "*Discretionary Disclosure*". Journal of Accounting and Economics. Vol. 5 No.3 pp. 179-194
- Yap, Hai Teoh, Foo Wan Pin, Tan Theng Joo, and Yap Yen Ling. 1998. "*Environmental Disclosures-Financial Performance Link: Further Evidence From Industrialising Economy Perspective*". Nanyang Business School. Nanyang Technological University. Singapore 639798
- Yuniasih, Ni Wayan, dan Made Gede Wirakusuma, 2007. "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Pemoderasi." Jurnal Akuntansi. Universitas Udayana.

Lampiran 1

Tabel GRI G3 mining and metal terjemahan Indonesia

INDIKATOR KINERJA	ASPEK
<b>EKONOMI</b>	
	<b>Aspek: Kinerja Ekonomi</b>
EC1	Nilai ekonomi yang dihasilkan: pendapatan, biaya usaha, kompensasi karyawan, donasi dan investasi pada masyarakat, saldo laba dan pembayaran kepada penyedia modal dan pemerintah
EC3	Cakupan organisasi dalam menetapkan manfaat dari rencana pasti
EC4	Bantuan keuangan yang diterima dari pemerintah
	<b>Aspek: Keberadaan Pasar</b>
EC5	Rasio tingkat upah awal (standar) dibandingkan dengan upah minimum regional berdasarkan wilayah kerja
EC6	Kebijakan, praktik dan besarnya transaksi pembelian dengan supplier lokal sesuai lokasi kegiatan perusahaan.
EC7	Prosedur perekrutan karyawan lokal dan proporsi manajemen senior yang diangkat dari komunitas lokal tempat perusahaan beroperasi.
	<b>Aspek: Dampak Ekonomi Tidak Langsung</b>
EC8	Pembangunan dan dampak investasi infrastruktur dan jasa untuk kepentingan public
EC9	Memahami dan mendeskripsikan dampak ekonomi tidak langsung, termasuk besarnya dampak yang terjadi
<b>LINGKUNGAN</b>	
	<b>Aspek: Material</b>
EN1	Bahan baku yang digunakan berdasarkan berat atau volume
EN2	Persentase bahan baku yang dapat didaur ulang (recycle).
	<b>Aspek: Energi</b>
EN3	Pemakaian energi langsung berdasarkan sumber energi.
EN4	Pemakaian energi tidak langsung berdasarkan sumber energi utamanya.
EN5	Penghematan energi karena konservasi dan perbaikan efisiensi.
EN7	Usaha untuk mengurangi pemakaian energi tidak langsung dan tercapainya target pengurangan
	<b>Aspek: Air</b>

EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber.
	<b>Aspek: Keanekaragaman Hayati</b>
EN12	Deskripsi tentang dampak aktivitas, produk dan jasa pada biodiversitas di area yang dilindungi dan area yang memiliki nilai biodiversitas tinggi diluar area yang dilindungi.
MM1	Jumlah tanah (dimiliki atau disewa, dan dikelola untuk kegiatan produksi atau menggunakan ekstraktif) terganggu atau direhabilitasi.
EN13	Habitat yang dilindungi dan dijaga
MM2	Jumlah dan persentase dari jumlah <i>site</i> yang diidentifikasi sebagai kebutuhan perencanaan manajemen biodiversitas berdasarkan criteria yang telah dinyatakan, dan jumlah (persentase) dari site-site dengan rencana di tempat.
	<b>Aspek: Emisi, Efluen, dan Limbah</b>
EN16	Total emisi gas rumah kaca langsung atau tidak langsung berdasarkan bobot/timbangannya.
EN17	Emisi gas rumah kaca lainnya yang relevan berdasarkan bobot/timbangan
EN18	Usaha untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan tingkat pengurangan yang dihasilkan
EN 19	Emisi kandungan ozone dan penurunan kandungan berdasarkan bobot/timbangan.
EN20	NO, SO dan emisi udara lainnya yang signifikan berdasarkan jenis dan bobotnya
EN21	Total buangan air berdasarkan kualitas dan tempat pembuangan
EN22	Total bobot limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
EN23	Total jumlah dan volume kebocoran yang signifikan.
EN24	Berat sampah berbahaya yang dipindah, diimpor, diekspor atau diperlakukan sesuai <i>Basel Convention Annex I, II, III, dan VIII</i> , dan persentase sampah pindahan yang dikirim internasional dengan kapal.
	<b>Aspek: Produk dan Jasa</b>
EN26	Inisiatif untuk mengurangi dampak lingkungan dari produk dan jasa, dan tingkat dampak mitigasi
EN27	Persentase produk yang dijual dan bahan kemasan yang diklaim berdasarkan kategori
	<b>Aspek: Kelengkapan</b>
EN28	Besarnya denda keuangan dan sanksi lain kerana tidak mematuhi regulasi lingkungan.
	<b>Aspek: Pengangkutan</b>
EN29	Dampak lingkungan yang signifikan akibat pemindahan produk dan barang-barang lain serta material yang digunakan untuk operasi perusahaan, dan tenaga kerja yang memindahkan.
	<b>Aspect : Keseluruhan</b>

EN30	Total investasi dan pengeluaran lain untuk melindungi / memperbaiki lingkungan berdasarkan jenisnya.
<b>TENAGA KERJA</b>	
<b>Aspek: Pekerjaan</b>	
LA1	Total tenaga kerja berdasarkan jenis pekerja, kontrak kerja dan daerah asal.
LA2	Jumlah dan tingkat perputaran karyawan berdasarkan umur, jenis kelamin dan daerah asal
LA3	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan tetap ( <i>full time</i> ) yang tidak diberikan kepada karyawan tidak tetap ( <i>part time</i> ) berdasarkan kegiatan utama
<b>Aspek: Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen</b>	
LA4	Persentase karyawan yang dilindungi oleh perjanjian kerja
LA5	Periode pemberitahuan minimum berkaitan dengan perubahan kegiatan (operasi), termasuk apakah periode tersebut dimasukkan dalam perjanjian kolektif.
MM4	Jumlah pemogokan dan lock-out melebihi durasi satu minggu, oleh negara.
<b>Aspek: Keselamatan dan Kesehatan Kerja</b>	
LA6	Persentase total tenaga kerja yang menjadi wakil dalam komite keselamatan dan kesehatan kerja yang berfungsi membantu dan memberi saran dalam menentukan program keselamatan dan kesehatan kerja.
LA7	Statistik kecelakaan kerja, penyakit karena pekerjaan, ketidakhadiran dan jumlah fasilitas yang berhubungan dengan pekerjaan berdasarkan wilayah.
LA9	Topik kesehatan dan keselamatan kerja yang dimuat dalam perjanjian resmi (kontrak kerja) dengan serikat pekerja.
<b>Aspek: Pelatihan dan Pendidikan</b>	
LA10	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan berdasarkan jenis/kategori karyawan.
LA12	Persentase karyawan yang menerima laporan kinerja dan perkembangan karier
<b>Aspek: Keanekaragaman dan Kesempatan yang sama</b>	
LA13	Komposisi pemerintah dan rincian karyawan per kategori menurut jenis kelamin, kelompok umur, minoritas anggota grup, dan keanekaragaman indikator lainnya.
LA14	Rasio gaji pokok laki-laki dan perempuan berdasarkan kategori karyawan

<b>HAK ASASI MANUSIA</b>	
	<b>Aspek: Investasi dan Praktek Perolehan</b>
HR1	Persentase dan jumlah perjanjian investasi signifikan yang memuat klausula HAM atau telah menjalani proses skrining/filtrasi terkait dengan aspek hak asasi manusia.
HR2	Persentase pemasok dan kontraktor signifikan yang telah menjalani proses skrining/filtrasi atas aspek HAM
HR3	Jumlah waktu pelatihan bagi karyawan dalam hal kebijakan serta prosedur yang terkait dengan aspek HAM yang relevan dengan kegiatan organisasi, termasuk persentase karyawan yang telah menjalani pelatihan.
	<b>Aspek: Non-diskriminasi</b>
HR4	Jumlah kasus diskriminasi yang terjadi dan tindakan yang diambil/dilakukan.
	<b>Aspek: Kebebasan berserikat dan tawar menawar kolektif</b>
HR5	Segala kegiatan berserikat dan berkumpul yang diidentifikasi dapat menimbulkan resiko yang signifikan serta tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut. dalam membentuk asosiasi dan tawar-menawar kolektif serta dukungan perusahaan terhadap hal tersebut
	<b>Aspek: Pekerja Anak</b>
HR6	Kegiatan yang teridentifikasi mengandung resiko yang signifikan timbulnya terjadinya kasus pekerja anak, dan langkah-langkah yang diambil untuk mendukung upaya penghapusan pekerja anak.
	<b>Aspek: Non-diskriminasi</b>
HR7	Kegiatan yg dapat menimbulkan risiko munculnya paksaan /tekanan kepada pekrja dan usaha yg dilakukan utk mengurangi munculnya
	<b>Aspek: Praktek Keamanan</b>
HR8	Persentase personel penjaga keamanan yang terlatih dalam hal kebijakan dan prosedur organisasi terkait dengan aspek HAM yang relevan dengan kegiatan organisasi
	<b>Aspek: Hak Penduduk Pribumi</b>
MM6	Total kejadian pelanggaran yang melibatkan hak-hak kaum pribumi (penduduk setempat) dan tindakan yang dilakukan perusahaan untuk mengatasinya
HR9	Jumlah kasus pelanggaran yang terkait dengan hak penduduk asli dan langkah-langkah yang diambil.

<b>SOSIAL</b>	<b>Aspek: Komunitas</b>
SO1	Jenis, lingkup, dan efektifitas Program kegiatan yang dapat digunakan untuk menilai kontribusi perusahaan pada masyarakat.
MM6	Jumlah dan deskripsi sengketa signifikan yang berkaitan dengan penggunaan lahan, hak adat masyarakat lokal dan masyarakat adat.
MM7	Sejauh mana mekanisme keluhan digunakan untuk menyelesaikan sengketa yang berkaitan dengan penggunaan lahan, hak adat masyarakat lokal dan masyarakat adat, dan hasil.
	<b>Aspek: Artisanal and pertambangan skala kecil</b>
MM8	Jumlah (dan persentase) atau <i>sites</i> operasi perusahaan di mana pertambangan rakyat dan skala kecil (ASM) berlangsung pada, atau berdekatan dengan, <i>sites</i> , risiko yang terkait dan tindakan yang diambil untuk mengelola dan mengurangi risiko ini.
	<b>Aspek: Resettlement</b>
MM9	<i>Sites</i> mana resettlements terjadi, jumlah rumah tangga ditempatkan di masing-masing, dan bagaimana mata pencaharian mereka terpengaruh dalam proses.
	<b>Aspek: Perencanaan Penutupan</b>
MM10	Jumlah dan persentase operasi dengan rencana penutupan.
	<b>Aspek: Korupsi</b>
SO2	Prosentase dan jumlah unit bisnis yang memiliki potensi korupsi.
SO3	Persentase karyawan yang mengikuti pelatihan Program Anti Korupsi.
SO4	Tindakan yang dilakukan ketika terjadi kasus korupsi
	<b>Aspek: Kebijakan Publik</b>
SO5	Posisi perusahaan dalam kebijakan publik dan partisipasi perusahaan dalam pengembangan dan lobi kebijakan publik.
SO6	Total nilai bantuan keuangan dan kontribusi lain kepada partai politik, politisi dan institusi terkait.
	<b>Aspek: Perilaku Anti Persaingan</b>
SO7	Jumlah tindakan hukum yang dilakukan perusahaan berkaitan perilaku <i>anticompetitive</i> , <i>antitrust</i> dan monopoli
	<b>Aspek: Kelengkapan</b>
SO8	Denda keuangan dan sanksi lainnya karena tidak mematuhi peraturan/regulasi yang berlaku
<b>PRODUK</b>	
	<b>Aspek: Pengelolaan Material</b>
MM11	Program dan peningkatan yang berkaitan dengan pengelolaan bahan.

	<b>Aspek: Customer Health and Safety</b>
PR1	Tahapan daur hidup di mana dampak produk dan jasa yang menyangkut kesehatan dan keamanan dinilai untuk penyempurnaan, dan persentase dari kategori produk dan jasa yang penting yang harus mengikuti prosedur tersebut.
PR2	Jumlah ketidakpatuhan (non-compliance) terhadap peraturan dan etika mengenai dampak kesehatan dan keselamatan suatu produk dan jasa selama daur hidup, per produk.
	<b>Aspek: Pemberian Label Produk dan Jasa</b>
PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang dipersyaratkan oleh prosedur dan persentase produk dan jasa yang signifikan yang terkait dengan informasi yang dipersyaratkan tersebut.
PR4	Jumlah ketidakpatuhan (non-compliance) peraturan dan voluntary codes mengenai penyediaan informasi produk dan jasa serta pemberian label, per produk.
PR5	Praktik yang berhubungan dengan kepuasan konsumen, termasuk hasil survey yang mengukur kepuasan konsumen.
	<b>Aspek: Komunikasi Pemasaran</b>
PR6	Program-program untuk ketaatan kepada hukum, standar dan yang terkait dengan komunikasi pemasaran, termasuk periklanan, promosi dan sponsorship
PR7	Jumlah ketidakpatuhan (non-compliance) peraturan dan voluntary codes sukarela mengenai komunikasi pemasaran termasuk periklanan, promosi, dan sponsorship, menurut produknya..
	<b>Aspek: Privasi Pelanggan</b>
PR8	Jumlah keseluruhan dari pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran keleluasaan pribadi (privacy) pelanggan dan hilangnya data pelanggan
	<b>Aspek: Kelengkapan</b>
PR9	Nilai uang denda yang signifikan untuk non-sesuai dengan hukum dan peraturan mengenai penyediaan dan penggunaan produk dan layanan.

Tabel GRI G3 Mining and Metal

STANDARD DISCLOSURES PART III: Performance Indicators			
REPORT FULLY ON AT LEAST 20 CORE OR ADDITIONAL PERFORMANCE INDICATORS - AT LEAST 1 FROM EACH CATEGORY (ECONOMIC, ENVIRONMENT, LABOR PRACTICES & OF THOSE 20; REPORT ON AT LEAST 14 "ORIGINAL G3" PERFORMANCE INDICATORS			
Economic			
Performance Indicator	Description	Reported	Cross-reference/Direct answer
<b>Economic performance</b>			
EC1 <sub>COMM</sub>	Direct economic value generated and distributed, including revenues, operating costs, employee compensation, donations and other community investments, retained earnings, and payments to capital providers and governments.	Fully	Page 20
EC3	Coverage of the organization's defined benefit plan obligations.	Fully	Page 31
EC4	Significant financial assistance received from government.	Fully	No significant government assistance received
<b>Market presence</b>			
EC5	Range of ratios of standard entry level wage compared to local minimum wage at significant locations of operation.	Not	-
EC6	Policy, practices, and proportion of spending on locally-based suppliers at significant locations of operation.	Fully	Page 22
EC7 <sub>COMM</sub>	Procedures for local hiring and proportion of senior management hired from the local community at significant locations of operation.	Not	-
<b>Indirect economic impacts</b>			
EC8	Development and impact of infrastructure investments and services provided primarily for public benefit through commercial, in-kind, or pro bono engagement.	Fully	Page 37-38
EC9	Understanding and describing significant indirect economic impacts, including the extent of impacts.	Fully	Page 20, 37-38

Performance indicator	Description	Environmental Reported	Cross-reference/Clared answer
<b>Materials</b>			
EN1	Materials used by weight or volume.	Fully	Page 51-52
EN2	Percentage of materials used that are recycled input materials.	Not	-
<b>Energy</b>			
EN3	Direct energy consumption by primary energy source.	Fully	Page 47, 53-54
EN4	Indirect energy consumption by primary source.	Fully	Page 47, 53-54
EN5	Energy saved due to conservation and efficiency improvements.	Fully	Page 47
EN7	Initiatives to reduce indirect energy consumption and reductions achieved.	Fully	Page 47
<b>Water</b>			
EN6	Total water withdrawal by source.	Fully	Page 45, 53
<b>Biodiversity</b>			
EN12 <sub>COMM</sub>	Description of significant impacts of activities, products, and services on biodiversity in protected areas and areas of high biodiversity value outside protected areas.	Not	-
EN11	Amount of land (owned or leased, and managed for production activities or extractive use) disturbed or rehabilitated.	Fully	Page 45-46
FN13 <sub>COMM</sub>	Habitats protected or restored.	Fully	Page 45-46
EN12	The number and percentage of total sites identified as requiring biodiversity management plans according to stated criteria, and the number (percentage) of those sites with plans in place.	Not	-
<b>Emissions, effluents and waste</b>			
EN16	Total direct and indirect greenhouse gas emissions by weight.	Fully	Page 40, 48
EN17	Other relevant indirect greenhouse gas emissions by weight.	Fully	No additional relevant indirect GHG emissions beyond what is reported in this report.
EN18	Initiatives to reduce greenhouse gas emissions and reductions achieved.	Fully	Page 40, 48
EN19	Emissions of ozone-depleting substances by weight.	Not	-
EN20 <sub>COMM</sub>	NOx, SOx, and other significant air emissions by type and weight.	Fully	Environmental Table, Page 53-54
EN21	Total water discharge by quality and destination.	Fully	Page 40
EN22 <sub>COMM</sub>	Total weight of waste by type and disposal method.	Fully	Page 52
EN23 <sub>COMM</sub>	Total number and volume of significant spills.	Fully	Page 52
EN24	Weight of transported, imported, exported, or treated waste deemed hazardous under the terms of the Basel Convention Annex I, II, III, and VIII, and percentage of transported waste shipped internationally.	Not	-
<b>Products and services</b>			
EN26	Initiatives to mitigate environmental impacts of products and services, and extent of impact mitigation.	Fully	Page 40-52
EN27	Percentage of products sold and their packaging materials that are reclaimed by category.	Not	-
<b>Compliance</b>			
EN28	Monetary value of significant fines and total number of non-monetary sanctions for non-compliance with environmental laws and regulations.	Fully	Page 42
<b>Transport</b>			
EN29	Significant environmental impacts of transporting products and other goods and materials used for the organization's operations, and transporting members of the workforce.	Not	-
<b>Overall</b>			
EN30	Total environmental protection expenditures and investments by type.	Fully	Page 42

		Social Human Rights	
Performance Indicator	Description	Reported	Cross-reference to direct answer
<b>Investment and procurement practices</b>			
HR1	Percentage and total number of significant investment agreements that include human rights clauses or that have undergone human rights screening.	Not	-
HR2	Percentage of significant suppliers and contractors that have undergone screening on human rights and actions taken.	Not	-
HR3	Total hours of employee training on policies and procedures concerning aspects of human rights that are relevant to operations, including the percentage of employees trained.	Not	-
<b>Non-discrimination</b>			
HR4	Total number of incidents of discrimination and actions taken.	Not	-
<b>Freedom of association and collective bargaining</b>			
HR5 COMM	Operations identified in which the right to exercise freedom of association and collective bargaining may be at significant risk, and actions taken to support these rights.	Fully	No risks identified
<b>Child labor</b>			
HR6	Operations identified as having significant risk for incidents of child labor, and measures taken to contribute to the elimination of child labor.	Fully	No significant risks at our operations
<b>Non-discrimination</b>			
HR7	Operations identified as having significant risk for incidents of forced or compulsory labor, and measures to contribute to the elimination of forced or compulsory labor.	Fully	No significant risks at our operations
<b>Security practices</b>			
HR8	Percentage of security personnel trained in the organization's policies or procedures concerning aspects of human rights that are relevant to operations.	Not	-
<b>Indigenous rights</b>			
HR5	Total number of operations taking place in or adjacent to Indigenous Peoples' territories, and number and percentage of operations or sites where there are formal agreements with Indigenous Peoples' communities.	Not	-
HR9	Total number of incidents of violations involving rights of Indigenous people and actions taken.	Fully	None

		Social: Society	
Performance Indicator	Description	Reported	Cross-reference/Direct answer
<b>Community</b>			
SO1 COMM	Nature, scope, and effectiveness of any programs and practices that assess and manage the impacts of operations on communities, including entering, operating, and exiting.	Fully	Page 34-36
MM6	Number and description of significant disputes relating to land use, customary rights of local communities and Indigenous Peoples.	Not	-
MM7	The extent to which grievance mechanisms were used to resolve disputes relating to land use, customary rights of local communities and Indigenous Peoples, and the outcomes.	Not	-
<b>Artisanal and small-scale mining</b>			
MM6	Number (and percentage) of company operating sites where artisanal and small-scale mining (ASM) takes place on, or adjacent to, the site; the associated risks and the actions taken to manage and mitigate these risks.	Fully	Did not occur
<b>Resettlement</b>			
MM5	Sites where resettlements took place, the number of households resettled in each, and how their livelihoods were affected in the process.	Not	-
<b>Closure planning</b>			
MM19	Number and percentage of operations with closure plans.	Fully	Environmental and mine closure obligations were \$199.1 million 2010 Year End.
<b>Corruption</b>			
SO2	Percentage and total number of business units analyzed for risks related to corruption.	Fully	Employee Value (100%)
SO3	Percentage of employees trained in organization's anti-corruption policies and procedures.	Fully	Policies and Procedures (99%)
SO4	Actions taken in response to incidents of corruption.	Fully	No incidents
<b>Public policy</b>			
SO5	Public policy positions and participation in public policy development and lobbying.	Fully	Page 18
SO6	Total value of financial and in-kind contributions to political parties, politicians, and related institutions by country.	Fully	Page 18
<b>Anti-competitive behavior</b>			
SO7	Total number of legal actions for anti-competitive behavior, anti-trust, and monopoly practices and their outcomes.	Fully	None
<b>Compliance</b>			
SO8 COMM	Monetary value of significant fines and total number of non-monetary sanctions for non-compliance with laws and regulations.	Not	-

Social: Product Responsibility			
Performance Indicator	Description	Reported	Cross-reference/Direct answer
<b>Materials Stewardship</b>			
MI1	Programs and progress relating to materials stewardship.	Fully	Page 51
<b>Customer health and safety</b>			
PR1	Life cycle stages in which health and safety impacts of products and services are assessed for improvement, and percentage of significant products and services categories subject to such procedures.	Not	-
PR2	Total number of incidents of non-compliance with regulations and voluntary codes concerning health and safety impacts of products and services during their life cycle, by type of outcomes.	Not	-
<b>Product and service labelling</b>			
PR3	Type of product and service information required by procedures, and percentage of significant products and services subject to such information requirements.	Not	-
PR4	Total number of incidents of non-compliance with regulations and voluntary codes concerning product and service information and labeling, by type of outcomes.	Not	-
PR5	Practices related to customer satisfaction, including results of surveys measuring customer satisfaction.	Fully	Page 23
<b>Marketing communications</b>			
PR6	Programs for adherence to laws, standards, and voluntary codes related to marketing communications, including advertising, promotion, and sponsorship.	Not	-
PR7	Total number of incidents of non-compliance with regulations and voluntary codes concerning marketing communications, including advertising, promotion, and sponsorship by type of outcomes.	Not	-
<b>Customer privacy</b>			
PR8	Total number of substantiated complaints regarding breaches of customer privacy and losses of customer data.	Not	-
<b>Compliance</b>			
PR9	Monetary value of significant fines for non-compliance with laws and regulations concerning the provision and use of products and services.	Not	-

Lampiran 3

Tabel Kriteria Pengambilan Sampel dari Populasi

Kode	Nama	Tanggal Pencatatan	Laporan tahunan 2007	Laporan tahunan 2008	Laporan tahunan 2009	Laporan tahunan 2010
ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	27 November 1997	V	V	V	V
ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	30 April 2003	x	x	x	V
ATPK	ATPK Resources Tbk	17 Februari 2002	x	V	x	x
BUMI	Bumi Resources Tbk	30 Juli 1990	V	V	V	V
CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	20 Maret 2002	x	x	x	V
CTTH	Citatah Tbk	3 Juli 1996	x	x	x	x
DKFT	Central Omega Resources Tbk	21 November 1997	x	V	V	x
DOID	Delta Dunia Makmur Tbk Tbk	15 Juni 2001	x	x	V	V
ENRG	Energi Mega Persada Tbk	7 Juni 2004	V	V	V	V
INCO	International Nickel Indonesia Tbk	16 Mei 1990	V	V	V	V
ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	18 Desember 2007	V	V	v	V
KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	1 Juli 1991	x	x	x	X
MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	12 Oktober 1994	V	V	V	V
MITI	Mitra Investindo Tbk	16 Juli 1997	X	V	V	V
PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	15 Desember 2003	V	V	V	V
PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	11 Juli 2007	x	x	x	V
PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	23 Desember 2002	V	V	V	V
PTRO	Petrosea Tbk	21 Mei 1990	x	V	x	V
TINS	Timah (Persero) Tbk	19 Oktober 1995	x	x	V	V
CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tbk	20 November 2001	x	x	x	X

Lampiran 4

Tabel Nilai Pengungkapan CSR Indikator Kinerja

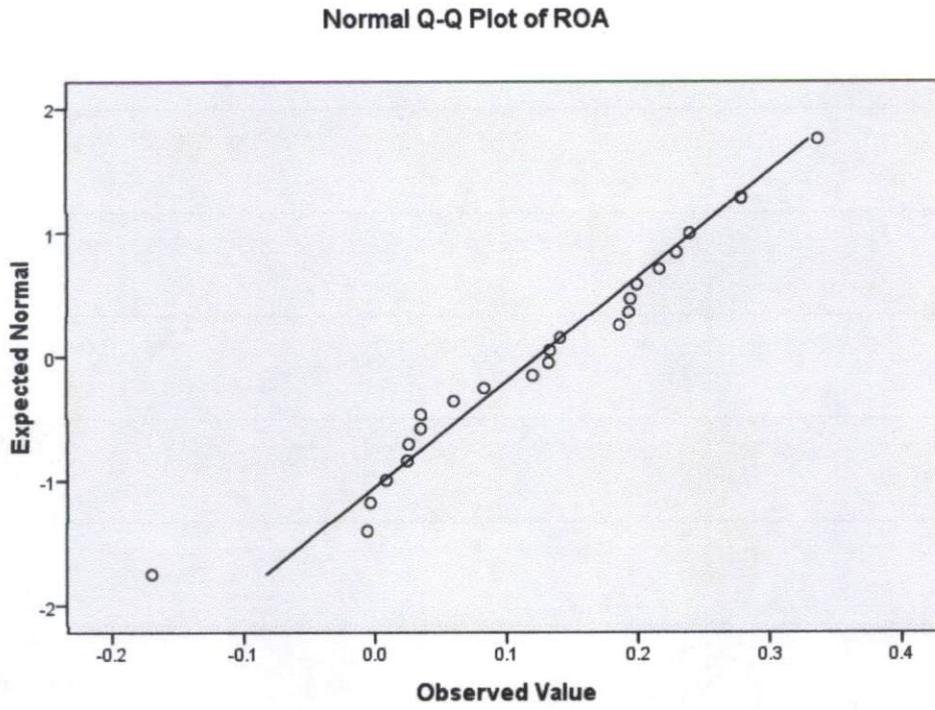
PENGUNGKAPAN CSR INDIKATOR KINERJA	ANTM			BUMI			ENRG			INCO			ITMG			MEDC			PGAS			PTBA		
	07	08	09	07	08	09	07	08	09	07	08	09	07	08	09	07	08	09	07	08	09	07	08	09
ONOMI	0.625	0.625	0.75	0.5	0.625	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.625	0.625	0.5	0.625	0.5	0.5	0.5	0.5	0.625	0.625	0.5	0.625	0.625	0.625
NGKUNGAN	0.56	0.56	0.56	0.72	0.56	0.76	0.32	0.3	0.32	0.64	0.52	0.6	0.28	0.32	0.28	0.52	0.6	0.6	0.2	0.2	0.24	0.4	0.6	0.72
NAGA KERJA	0.538	0.615	0.615	0.615	0.538	0.538	0.384	0.385	0.385	0.462	0.769	0.769	0.307	0.077	0.077	0.385	0.385	0.385	0.308	0.308	0.23	0.616	0.692	0.308
AM	0.1	0.3	0.2	0.4	0.1	0	0.2	0.2	0	0	0.1	0.1	0	0.1	0	0.1	0.1	0	0	0	0	0	0.1	0.1
OSIAL	0.077	0.231	0.308	0.231	0.154	0.308	0.154	0.077	0	0.154	0.154	0.231	0	0.077	0	0	0	0.077	0.077	0.077	0.077	0.077	0.077	0.077
RODUK	0.3	0.2	0.3	0.3	0.4	0.3	0	0	0.1	0.2	0.3	0.2	0	0.1	0	0	0	0	0	0	0.3	0	0	0

Lampiran 5

Tabel ROA Sampel

	ANTM	BUMI	ENRG	INCO	ITMG	MEDC	PGAS	PTBA
ROA 2008								
LABA BERSIH	1,368,130,000,000	6,453,652,580,000	(34,943,284,000)	3,593,160,000,000	2,349,250,000,000	2,802,040,950,000	633,860,000,000	1,707,771,000,000
TOTAL ASET	10,245,040,000,000	53,199,086,890,000	12,626,622,529,000	18,425,840,000,000	9,790,650,000,000	19,802,236,460,000	25,550,580,000,000	6,106,828,000,000
ROA 2008	0.134	0.121	(0.003)	0.195	0.240	0.142	0.025	0.280
ROA 2009								
LABA BERSIH	604,310,000,000	1,904,486,920,000	(1,729,449,764,000)	1,704,170,000,000	3,355,510,000,000	192,319,940,000	6,229,043,000,000	2,727,734,000,000
TOTAL ASET	9,940,000,000,000	74,109,285,340,000	10,252,391,543,000	20,380,000,000,000	11,985,710,000,000	20,405,093,780,000	28,670,440,000,000	8,078,578,000,000
ROA 2009	0.061	0.026	(0.169)	0.084	0.280	0.009	0.217	0.338
ROA 2010								
LABA BERSIH	1,638,400,000,000	31,117,954,700,000	(62,318,783,000)	4,373,630,000,000	2,041,510,000,000	831,000,000,000	6,239,361,000,000	2,008,891,000,000
TOTAL ASET	12,310,730,000,000	877,316,101,200,000	11,762,035,570,000	21,902,350,000,000	10,897,060,000,000	22,781,000,000,000	32,087,431,000,000	8,722,699,000,000
ROA 2010	0.133	0.035	(0.005)	0.200	0.187	0.036	0.194	0.230

Gambar Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data diolah 2012

Tabel Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
ROA	.118	24	.200*	.966	24	.574

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data diolah 2012

## Lampiran 7

**Tabel Hasil Uji Multikolinieritas Seluruh Variabel Independen  
( Variabel Dependen : ROA )**

Coefficients<sup>a</sup>

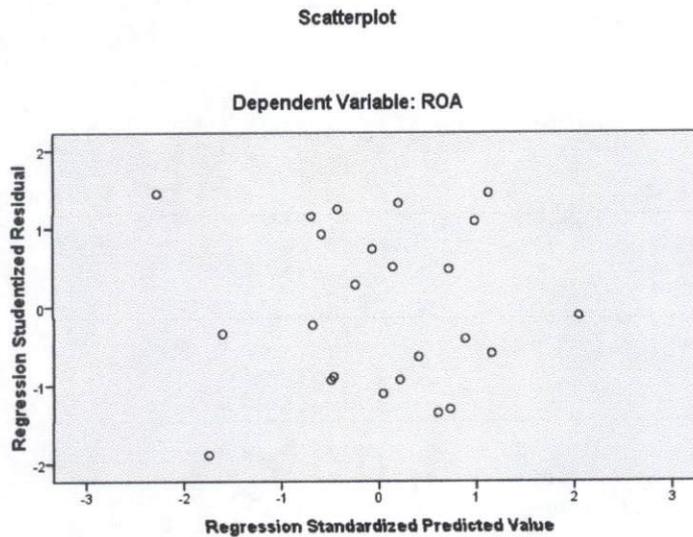
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CSR D EKONOMI	.569	1.758
	CSR D LINGKUNGAN	.450	2.224
	CSR D TENAGA KERJA	.295	3.389
	CSR D HAM	.614	1.629
	CSR D SOSIAL	.289	3.466
	CSR D PRODUK	.373	2.684

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah 2012

## Lampiran 8

**Gambar Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber : Data diolah 2012

## Lampiran 9

**Tabel Hasil Uji Autokorelasi ROA**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Durbin-Watson
1	2.133 <sup>a</sup>

a. Predictors: (Constant),  
CSRD PRODUK, CSRD  
EKONOMI, CSRD HAM,  
CSRD LINGKUNGAN,  
CSRD TENAGA KERJA,  
CSRD SOSIAL

b. Dependent Variable:  
ROA

Sumber : Data diolah 2012